

**PENERAPAN METODE TAMYIZ DALAM
MENERJEMAHKAN TEKS BAHASA ARAB DI PONDOK
PESANTREN BAYT TAMYIZ INDRAMAYU**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ARINA ROSYADA AFFAN
NIM. 2017403123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Arina Rosyada Affan

NIM : 2017403123

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Penerapan Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Arina Rosyada Affan

NIM. 2017403123

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN METODE TAMYIZ DALAM MENERJEMAHKAN TEKS BAHASA
ARAB DI PONDOK PESANTREN BAYT TAMYIZ INDRAMAYU**

Yang disusun oleh: Arina Rosyada Affan (NIM.2017403123), Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal
11 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf M.Pd.
NIP. 198408092015031003

Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19921004202321101

Penguji Utama,

Muhammad Sholeh, M.Pd.I
NIP. 198412012015031003

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Arina Rosyada Affan
Lamp. : Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Arina Rosyada Affan
NIM : 2017403123
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Teks
Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 21 Juni 2024
Pembimbing,

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd
NIP. 198408092015031003

MOTTO

“Sukses adalah ketika kita bisa menjadi diri sendiri dan melakukan yang terbaik.”¹

– Imam Al-Ghazali



¹ Al-Ghazali, I. (2017). *Ihya Ulum ad-Din (The Revival of the Religious Sciences)*.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamīn, segala puji hanya milik Allah SWT tuhan semesta alam, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Rangkaian skripsi ini, penulis persembahkan untuk Ayah Safi'i dan Bunda Nova selaku orang tua penulis, terimakasih atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasehat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis, kalian adalah pengingat dan penguat paling hebat selama proses pembuatan skripsi ini, terimakasih telah menjadi tempat pulang yang paling nyaman.

Kepada kakakku Izzun Nadzoh Affan. Terimakasih telah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih telah menjadi panutan dalam mengambil langkah dan terimakasih atas segala cinta, semangat dan do'a yang telah diberikan.

Terimakasih kepada teman-teman saya yang sudah berkenan memberikan semangat sekaligus sebagai pelipur lara sehingga saya cepat menyelesaikan kuliah saya.

**PENERAPAN METODE TAMYIZ DALAM MENERJEMAHKAN TEKS
BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN BAYT TAMYIZ
INDRAMAYU**

**Arina Rosyada Affan
2017403123**

ABSTRAK

Metode Tamyiz adalah lembar kerja (*work sheet*) tentang formulasi Quantum Nahwu-Shorof *linnaasyiin* yang masuk dalam kategori *Arabic for Specific Purpose (ASP)*. Dalam metode tamyiz, urutan pembelajarannya dimulai dari huruf (*harfun*) kemudian fi'il. Sedangkan kitab kitab yang biasa digunakan santri dalam belajar bahasa Arab kebanyakan dimulai dari mengenal *isim* dan *fi'il*, kemudian *harfun* terakhir. Sedangkan kitab kitab seperti nahwu shorof merupakan terjemahan karya para ulama timur tengah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana hasil dari penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data dan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, dilakukan dalam tiga langkah yaitu, langkah perencanaan seperti penguasaan kaidah-kaidah Tamyiz dan kemampuan menerjemahkan teks bahasa arab. Kemudian langkah pelaksanaan menginstruksikan para santri untuk mempraktikkan pengetahuannya dengan cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kosakata yang terdapat dalam teks arab yang akan diterjemahkan. Selanjutnya, langkah evaluasi, evaluasi yang dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu, yaitu pada malam Kamis dan Ahad, dan evaluasi tertulis (tes) yang dilaksanakan ujian tengah semester maupun akhir semester.

Kata Kunci : Metode Tamyiz, Terjemah Bahasa Arab

تطبيق المنهج التمييزي في ترجمة النصوص العربية في مدرسة بيت تميز الداخلية في إندرامايو

أرينا روسيادا عفان

٢٠١٧٤٠٣١٢٣

مستخلص البحث

طريقة التمييز هي عبارة عن ورقة عمل حول صياغة كم نهو-شروف ليناسيون التي تندرج ضمن فئة اللغة العربية لأغراض محددة. في طريقة التمييز، يبدأ تسلسل التعلم من حرف (حرفون) ثم فاءات. أما الكتب التي يشيع استخدامها في تعلم اللغة العربية فتبدأ في الغالب من التعرف على الهمزة ثم الفاء ثم حرف (حرفون) في النهاية. في حين أن كتب مثل (حروف الهجاء) هي ترجمات لمؤلفات علماء الشرق الأوسط.

والغرض من هذه الدراسة هو وصف نتائج تطبيق طريقة التمييز في ترجمة النصوص العربية في مدرسة بيت تميز الإسلامية الداخلية في إندرامايو. هذا النوع من البحوث هو بحث ميداني يستخدم المنهج الوصفي الكيفي. والطريقة المستخدمة في جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ويستخدم في تحليل بيانات البحث تقنيات تحليل البيانات ونموذج مايلز وهوبرمان الذي يتضمن اختزال البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات أو التحقق منها.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تطبيق طريقة التمييز في ترجمة النصوص العربية في مدرسة بيت تميز الإسلامية الداخلية في إندرامايو، يتم في ثلاث خطوات، وهي خطوة التخطيط مثل إتقان قواعد التمييز والقدرة على ترجمة النصوص العربية. ثم خطوة التنفيذ، وهي توجيه الطلاب لممارسة معارفهم من خلال تحديد وتصنيف المفردات الواردة في النص العربي المراد ترجمته. بالإضافة إلى خطوة التقييم، والتي تتم بشكل روتيني مرتين أسبوعياً، أي يومي الخميس والأحد ليلاً، والتقييمات الكتابية (الاختبارات) التي تتم في امتحانات منتصف الفصل الدراسي ونهاية الفصل الدراسي.

الكلمات المفتاحية: طريقة التمييز، الترجمة العربية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di viii bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
ي	Kasrah	i	i
و	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئل suila
- كيف kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْاِطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ al-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'un
- اِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وان الله لهو خير الرازقين Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بسم لله مجراها ومرساها Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الحمد لله رب العالمين Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرحمن الرحيم Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- الله غفوررحيم Allaāhu gafūrun rahīm
- الله الامر جميعا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat serta karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu”. Kesejahteraan serta keselamatan semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir kelak.

Setelah melewati beberapa proses akhirnya skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik dan lancar. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan lancar. Ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, selaku dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku wakil dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd., selaku wakil dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku wakil dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Abu Darin, S.Ag., M.Pd., selaku ketua jurusan pendidikan madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd., selaku ketua program studi pendidikan bahasa arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.
11. kedua orang tua penulis, Ayah Safi'I dan Bunda Novalia yang senantiasa mendoakan dengan seluruh perjuangan dan pengorbanannya, atas segala cinta dan kasih sayang beliau, penulis ucapkan banyak terimakasih.
12. kakak penulis, Izzun Nadzoh Affan selaku motivator hidup terbaik bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliahnya dengan baik.
13. Teman-teman seperjuangan kelas PBA C Angkatan 2020.
14. Teman-teman Pondok Pesantren Ath Thohiriyah yang selalu kebersamai dan bersedia mendengarkan keluh kesah khususnya Elok, Muadi, Yulda, Ifa, Isti, Susi.
15. Diri penulis sendiri, terimakasih telah berjuang dengan sekuat tenaga terimakasih atas semangat yang tidak pernah padam dan tekad yang kuat dalam menuntaskan skripsi ini.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi tabungan amal dan mendapat balasan yang lebih baik dari Alla SWT. xi Dalam penyusunan ini, penulis tentu berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini agar lebih baik lagi.

Purwokerto, 15 Juni 2024
Penulis,

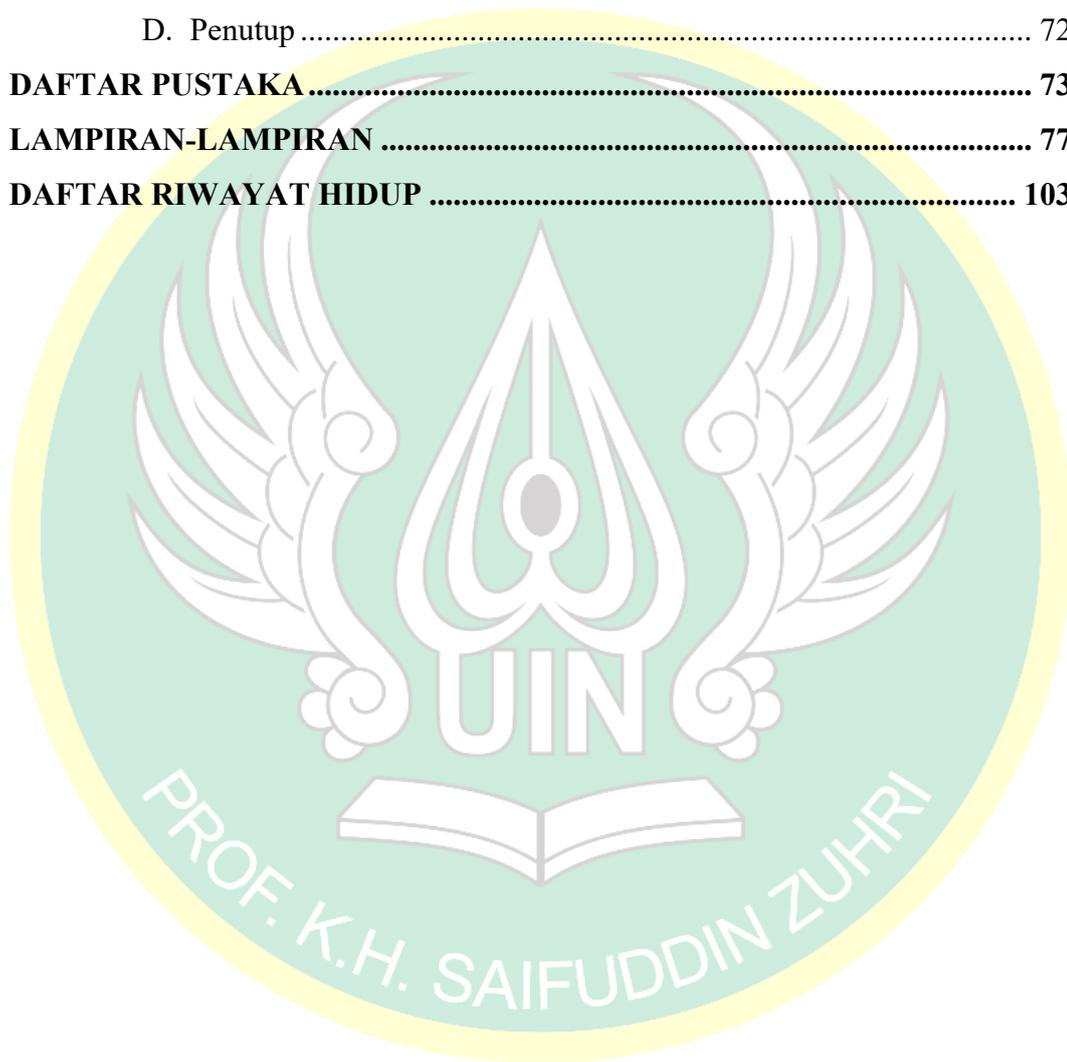


Arina Rosyada Affan
Nim.2017403123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Terdahulu	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Metode Tamyiz.....	14
B. Terjemah Bahasa Arab	26
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Pendekatan.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41

A. Penyajian Data	41
B. Analisis Data.....	62
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
C. Keterbatasan Penelitian	71
D. Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu.....	9
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara, Dokumentasi	78
Lampiran 2. Hasil Wawancara	81
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara	86
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan pembelajaran Metode Tamyiz	87
Lampiran 5. Buku Bahan Ajar	88
Lampiran 6. Materi Pembelajaran	89
Lampiran 7. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	90
Lampiran 8. Rekomendasi Seminar Proposal	91
Lampiran 9. Blangko Bimbingan Proposal	92
Lampiran 10. Surat Keterangan Seminar Proposal	93
Lampiran 11. Surat Permohonan Ijin Riset	94
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Riset	95
Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	96
Lampiran 14. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	97
Lampiran 15. Sertifikat BTA PPI	98
Lampiran 16. Sertifikat PPL	99
Lampiran 17. Sertifikat KKN	100
Lampiran 18. Blangko Bimbingan Skripsi	101
Lampiran 19. Surat Rekomendasi Munaqosyah	102

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, dan juga menjadi bahasa komunikasi serta penyebaran pengetahuan dalam agama Islam. Lebih dari itu, bahasa Arab juga merupakan pintu masuk untuk mempelajari berbagai cabang ilmu pengetahuan lainnya. Banyak informasi dan literatur dalam berbagai bidang keilmuan menggunakan bahasa Arab sebagai prasyarat, sehingga seseorang perlu memiliki kemampuan berbahasa Arab terlebih dahulu agar dapat memahami dan mengakses pengetahuan yang terkandung di dalamnya.²

Sebagai bahasa Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat muslim, bahasa arab bisa menandingi bahasa inggris serta bahasa lain yang telah menjadi bahasa internasional. Bahasa arab merupakan satu satunya bahasa tertua didunia yang masih dipahami dan digunakan oleh masyarakat dunia sampai saat ini, hal ini dikarenakan bahasa arn telah dijaga keutuhannya oleh Al-Qur'an yang termaktub dengan bahasa arab.³

Diketahui bahwa belajar bahasa Arab membutuhkan empat keterampilan, yaitu mendengarkan (*maharah al-Istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis. Keterampilan (*Maharah al-Kitābah*). Sementara itu, stigma yang berkembang di sebagian masyarakat menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit, meskipun masing-masing bahasa, tergantung pada karakteristik sistem bahasa, dan sistem fonologis serta sistem linguistiknya, memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dan memiliki ringan. Sintaksis dan semantik.⁴

Pembelajaran bahasa Arab itu mudah jika Anda tahu cara yang benar untuk mempelajarinya. Hambatan belajar bahasa Arab bervariasi sesuai dengan

² S nurjanah, "Peranan Bahasa Arab Dalam Komunikasi Internasional Umat Muslim," *Pendidikan* 4 no. 1 (2020).

³ M Ridwan, "Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam," *Studi Keislaman* 8 no.1 (2021).

⁴ A Hasan, *Aplikasi Teori Penerjemahan Dalam Praktik Terjemah Teks Bahasa Arab* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017).

waktu, lingkungan dan perkembangan minat dalam metode pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Arab guru bahasa Arab harus menemukan metode yang tepat yaitu aktif, efektif, komunikatif, efisien, menyenangkan, inovatif, menggembirakan dan bermutu tinggi, sehingga metode yang diberikan oleh guru bahasa Arab dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran, sehingga dapat menyebar stigma yang berkembang di masyarakat bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit, tidak terulang kembali.⁵

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia.⁶ Sebagai komunitas belajar agama, pondok pesantren sangat dekat dengan lingkungan yang sebaliknya sering menjadi tempat kegiatan mengaji. Setidaknya ada dua pihak dalam belajar mengajar yang memperkaya pengetahuan kita tentang istilah kyai, guru, ustadz dan mu'alim.

Pada umumnya, memahami dan menguasai ilmu bahasa Arab dan ilmu-ilmu terkait seperti nahwu (tata bahasa) dan sharaf (ilmu perubahan kata) membutuhkan waktu yang cukup lama. Lamanya waktu belajar tersebut pun belum menjamin seseorang akan mampu menerjemahkan teks atau kitab berbahasa Arab dengan baik dan benar, terutama jika orang tersebut belum pernah mempelajari ilmu nahwu dan sharaf sebelumnya.

Menurut Doktor ilmu tafsir, Ahsin Sakho Muhammad, pada saat itu menjabat sebagai Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan Sekretaris Lajnah Pentashih Al-Qur'an Kementerian Agama RI, salah satu kendala utama yang dihadapi oleh para santri adalah sulitnya memformulasikan teori nahwu dan sharaf dengan cara pembelajaran yang mudah. Hal ini karena kedua ilmu tersebut cenderung dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit.⁷ Untuk mengatasi kendala tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah

⁵ M Salim, "Aplikasi Teori Nahwu Shorof Quantum Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Linguistik* 8 no.2 (2020).

⁶ Dhofier, Z. Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai.(2019)

⁷ Pembelajaran Bahasa and Universitas Negeri Malang, "Andragogi Pembelajaran Bahasa Arab Metode ' Tamyiz ' Dalam Perspektif Pendidikan Non Formal" (2019).

dengan memperbaiki metode pembelajaran nahwu dan sharaf, agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien bagi para pembelajar.⁸

Kendala dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut membuat Abaza atau Zaun Fathin menciptakan metode pembelajaran bahasa Arab secara cepat, tepat, dan menyenangkan. Metode tersebut oleh Abaza diberi nama Metode Tamyiz. Metode yang oleh Abaza dalam waktu 100 jam menjadikan seseorang dari belum mengenal hingga mahir berbahasa Arab. Metode Tamyiz tercipta berdasarkan pengalaman Abaza waktu kecil, mengaji kepada Kyai Anas Tamyiz di Indramayu. Pembelajaran Tamyiz menggunakan lagu-lagu, materinya yang memiliki kolom perkolom dibaca dengan cara dinyanyikan. Seperti lagu ampar ampar pisang, lagu pop dan sebagainya. Lagu lagu terbaru terkadang diiringi dengan suara gendangan, tujuannya supaya peserta didik tidak merasa bosan. Hal ini juga senada dengan teori oleh Makhruji yaitu pembelajaran dengan metode Tamyiz ini merupakan cara dimana peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan pembelajaran yang dilakukan dengan bernyanyi menggunakan alat musik dalam menghafal pelajaran sehingga mereka tidak merasa terbebani dan secara tidak sadar telah menghafal pelajaran yang mereka pelajari.⁹

Metode Tamyiz diajarkan tidak hanya di pondok pesantren, Tamyiz juga diajarkan di pendidikan formal dan di berbagai daerah lainnya. Keunggulan metode tamyiz dapat menghasilkan santri sejak usia SD/MI sudah pintar membaca, menterjemahkan dan menulis (*Imla*) Qur'an dan Kitab Kuning, keefektifan Tamyiz telah teruji pada santri Bayt Tamyiz Indramayu Jawa Barat, yang merupakan tempat terlahirnya metode Tamyiz.

Metode tamyiz membuktikan hal tersebut sebagai keseimbangan otak dan kemampuan manusia, sebelum pebeliti melakukan penelitian lebih mendalam tentang metode tamyiz, pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan di pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, peneliti observasi

⁸ Abaza, *Tamyiz* (Jakarta: Yayasan Tamyiz Pesantren Bayt Tamyiz, 2022).

⁹ Nadjematul faizah Hairani, Esi, "Kohesi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Takhassus Bayt Tamyiz Indramayu," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3 (2018).

di setiap kelas kelas, pada saat santri mempelajari Bahasa Arab dan menerjemahkan Al-Qur'an menggunakan metode Tamyiz mereka sangat antusias dalam pembelajaran karena belajarnya sambil bernyanyi tidak mudah bosan membuat santri tetap semangat selama pembelajarannya berlangsung. Metode Tamyiz menimbulkan daya tarik atau minat santri belajar dengan menarik sesuai prinsip Tamyiz, belajar mudah dan menyenangkan.¹⁰

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Kamis 05 Januari 2023 dan melakukan wawancara dengan ustadzah Yuwafi Ni'amah selaku pengajar di pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, santri Bayt Tamyiz pada saat mempelajari Tamyiz untuk menerjemahkan teks bahasa arab santri memulai dari Tamyiz 1 tetapi hanya menerjemahkan surah Al Baqarah ayat 1-25 kemudian dilanjut ke Tamyiz 2, baru di Tamyiz 2 santri bisa menerjemahkan 30 juz dengan metode nemonic. Nemonic itu cara untuk menghafalkan terjemah Al-Quran secara lafdziyah, karena di Tamyiz semua dinyanyikan untuk menerjemahkan setiap kata harus ada nyanyiannya, biasanya disebut lagu isim dan fi'il, kemudian ketika selesai Tamyiz 2 lanjut ke Tamyiz 3, di Tamyiz 3 terjemahan sangat digunakan untuk menentukan kedudukan, pada saat mempelajari Tamyiz 1-4 santri sudah bisa mempraktekkannya di Al-Qur'an, kemudian di Tamyiz 5 sudah tidak menggunakan terjemah lafdziyah karena santri diajarkan untuk menerjemahkan kata menggunakan Fawaidnya, bisa menggunakan Dzauq/perasaan, sebelum memasuki Tamyiz 5 santri praktek membaca kitab terlebih dahulu, kemudian santri sudah menerapkan di kitab dengan mengetahui arti dari kata kata yang ada di kitab. Ketika membaca Alquran atau membaca teks Bahasa Arab akan mengetahui artinya tanpa disadari karena sudah reflek, bisa untuk menentukan waqof Wal ibtida dalam membaca Alquran tetapi harus memperhatikan kedudukannya juga.

Oleh karena itu, berdasarkan informasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode Tamyiz dalam

¹⁰ Dadan Anugrah Arina Hunafa, "Penerapan Metode Tamyiz (Cara Asyik Belajar Bahasa Arab Untuk Anak)," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1 no. XLV (2021).

menerjemahkan teks Bahasa Arab di pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah

1. Metode Tamyiz

Metode Tamyiz merupakan sebuah strategi pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian empiris oleh penulisnya di wilayah Indramayu. Metode ini disusun berdasarkan pengalaman pembelajaran (ngaji abaza) penulis pada seorang instruktur bernama K. Anas Tamyiz. Oleh karena itu, nama "Tamyiz" diambil dari nama sang instruktur tersebut. Metode Tamyiz dikembangkan dengan cara mengadaptasi dan mengkombinasikan teknik pengajaran K. Anas Tamyiz dengan berbagai pendekatan pembelajaran efektif serta prinsip-prinsip neurolinguistik. Dengan demikian, Metode Tamyiz dapat diklasifikasikan sebagai perangkat pembelajaran berbentuk lembar kerja (worksheet) yang memuat formulasi teori dasar tata bahasa Arab (nahwu-sharaf) dalam kategori Arabic for Specific Purpose (ASP). Tujuan utama Metode Tamyiz adalah memfasilitasi peserta didik, khususnya anak-anak usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) dan pemula (mereka yang telah mampu membaca Al-Qur'an), untuk dapat dengan mudah mempelajari, memahami, dan menerapkan kemampuan membaca, menerjemahkan, serta menulis (imla') teks-teks berbahasa Arab, baik Al-Qur'an maupun kitab kuning.¹¹

Materi yang diajarkan dalam Metode Tamyiz pada dasarnya sama dengan materi ilmu nahwu dan sharaf pada umumnya. Perbedaannya terletak pada cara penyampaian yang lebih ringan dan menyenangkan,

¹¹ Alfi Fauziyyah, Ulfiah Ulfiah, and Ila Nurlaila Hidayat, "Efektivitas Metode Tamyiz Terhadap Memori Dalam Mempelajari Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Quran," *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 1, no. 1 (2018): 37–52, <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2070>.

sehingga anak-anak di usia dini menjadi antusias dan tertarik untuk mempelajari ilmu nahwu dan sharaf. Metode Tamyiz sangat tepat diterapkan bagi mereka yang ingin menguasai ilmu nahwu dan sharaf, terutama dalam konteks mempelajari tata bahasa Arab yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Metode Tamyiz mampu membuat proses belajar ilmu nahwu-sharaf menjadi lebih mudah dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat dan penguasaan peserta didik terhadap materi tersebut.

2. Menerjemahkan Bahasa Arab

Secara etimologis, kata "penerjemahan" berasal dari kata dasar "terjemah" yang berasal dari bahasa Arab, yaitu "ترجمة" (tarjamah). Kata "tarjamah" memiliki makna menjelaskan dari satu bahasa ke bahasa lain atau memindahkan makna dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Dengan demikian, penerjemahan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengalihan atau transmisi arti, gagasan, serta pesan yang terkandung dalam teks berbahasa sumber ke dalam medium bahasa target, dengan tujuan menyampaikan informasi dari teks asal kepada pembaca atau audiens yang berbahasa target.¹²

Bahasa Arab adalah bahasa asing yang telah lama dipelajari oleh umat Muslim di seluruh dunia sejak zaman dahulu. Di Indonesia, bahasa Arab juga dipelajari sejak usia dini oleh sebagian besar masyarakat, mengingat mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam. Hal ini dikarenakan umat Muslim Indonesia memiliki kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, terutama di kalangan umat Muslim, menjadi hal yang penting dan dianggap mendasar. Kemampuan memahami bahasa Arab dianggap esensial bagi mereka yang ingin mempelajari dan memahami

¹² HASTANG, "Efektifitas Kamus Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android Dalam Menerjemahkan Qiraah," *Didaktika* 11, no. 1 (2019): 112, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.158>.

Al Qur'an serta tradisi-tradisi keagamaan Islam lainnya yang erat kaitannya dengan penggunaan bahasa Arab.

3. Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu

Pesantren Bayt Tamyiz merupakan institusi pendidikan Islam yang berakar pada tradisi pengajian Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang telah diselenggarakan di mushala setempat sejak tahun 1905. Kegiatan ini diasuh oleh seorang kiai bernama Tamyiz, yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat sekitar (santri kalong) maupun santri mukim (yang menetap di pesantren). Pada tahun 2009, Kiai Tamyiz memperkenalkan sebuah metode pengajaran yang disebut "Metode Tamyiz". Metode ini dikembangkan untuk memfasilitasi proses penerjemahan Al-Qur'an dan membaca kitab-kitab klasik dengan lebih mudah, bahkan bagi santri usia anak-anak. Melalui Metode Tamyiz, diharapkan santri usia dini, remaja, maupun dewasa dapat mempelajari teks-teks keagamaan berbahasa Arab dengan lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, Metode Tamyiz merupakan sebuah inovasi pedagogis dalam tradisi pesantren yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan santri, termasuk mereka yang masih berada pada tahap perkembangan anak-anak, dalam memahami dan mempraktikkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari teks-teks berbahasa Arab.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan dari maksud judul “penerapan metode tamyiz dalam menerjemahkan teks bahasa Arab di pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu” adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tamyiz dalam menerjemahkan teks bahasa di pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, masalah yang penulis pilih untuk dijadikan fokus penelitian ini yaitu

1. Bagaimana penerapan metode tamyiz dalam proses menerjemahkan teks bahasa Arab di pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode tamyiz dalam menerjemahkan teks bahasa Arab di pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Tamyiz dalam enerjemahkan teks Bahasa Arab di pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya, referensi penelitian selanjutnya khususnya dalam metode penerjemahan teks bahasa Arab.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Arab khususnya dalam menerapkan metode Tamyiz.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya peningkatan motivasi dan strategi belajar mengajar Bahasa Arab.

3) Bagi Lembaga

Sebagai acuan untuk lebih mengembangkan dan menyebarkan metode Tamyiz.

4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi masukan untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya serta menjadi motivasi dan inspirasi bagi

tenaga pendidik bahasa arab atau mahasiswa bahasa arab untuk selalu berinovasi dalam mengajarkan bahasa arab.

E. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu menelusuri skripsi yang diteliti oleh peneliti sebelumnya untuk mengkaji teori atau pendapat ahli tentang proposal ini. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan beberapa tinjauan literatur dari karya sebelumnya, diantaranya:

Tabel 1.1
Kajian Terdahulu

No.	Judul	Keterangan
1.	Skripsi yang ditulis oleh saudari Ma'rifatun Nisa pada tahun 2019 yang berjudul "penerapan metode tamyiz dalam pemahaman Qawa'id di kelas XI MA plus Nururrohmah ponpes Al-kamal Tambaksari Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017" ¹³	<p>Tujuan Penelitian: untuk mengetahui bagaimana penerapan yang dilakukan siswa dalam memahami qawa'id Menggunakan metode tamyiz pada siswa kelas XI MA plus Nururrohmah ponpes Al-kamal Tambaksari Kebumen.</p> <p>Metode penelitian: Kuantitatif</p> <p>Persamaan: Kedua penelitian ini sama sama menjelaskan tentang metode Tamyiz</p> <p>Perbedaan: peneliti lebih membahas terkait menerjemahkan teks Bahasa Arab, sedangkan peneliti terdahulu lebih fokus membahas tentang pemahaman Qawa'id</p>

¹³ Ma'rifatun Nisa, "Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pemahaman Qawaid Di Kelas XI MA Plus Nururrahmah Ponpes Al-Kamal Tambaksari Kebumen," *Skripsi*, 2017.

2.	<p>Skripsi yang ditulis oleh saudara Sundari Indah Pratiwi pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi pembelajaran melalui metode tamyiz di pondok pesantren wali salatiga”¹⁴</p>	<p>Tujuan Penelitian: untuk mendeskripsikan implementasi metode Tamyiz di pondok pesantren Wali serta capaian hasil belajar yang di peroleh santri menggunakan metode tamyiz</p> <p>Metode penelitian: Kualitatif</p> <p>Persamaan: Kedua penelitian ini sama sama menjelaskan tentang metode Tamyiz</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini membahas tentang penerapan metode tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab, sedangkan peneliti terdahulu mendeskripsikan implementasi metode tamyiz di pondok Pesantren wali serta capaian hasil belajar yang di peroleh santri menggunakan metode Tamyiz</p>
3.	<p>Skripsi yang ditulis oleh saudara Rizka Imrotul Azizah pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Metode Tamyiz dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII di SMP</p>	<p>Tujuan Penelitian: menganalisis implementasi metode Tamyiz pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Ma’had Darussa’adah Cilongok kabupaten Banyumas</p>

¹⁴ Sundari Indah Pratiwi, “Implementasi Pembelajaran Melalui Metode Tamyiz Di Pondok Pesantren Wali Salatiga,” *Skripsi*, 2022.

	<p>Ma'had Darussa'adah Cilongok kabupaten Banyumas"¹⁵</p>	<p>Metode penelitian: Kualitatif</p> <p>Persamaan: Kedua penelitian ini sama sama menjelaskan tentang metode Tamyiz</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini membahas tentang penerapan metode tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab, sedangkan peneliti terdahulu bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tamyiz dalam proses pembelajaran terjemahan Alquran</p>
4.	<p>Jurnal yang ditulis oleh Alfi Fauziyah, Ulfiah, Ila Nurlaila Hidayat pada tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Metode Tamyiz terhadap Memori dalam Mempelajari Alquran pada Santri Pondok Pesantren Quran”¹⁶</p>	<p>Tujuan Penelitian: untuk mengetahui pengaruh Metode Tamyiz terhadap memori dalam mempelajari Alquran.</p> <p>Metode penelitian: true-experimental.</p> <p>Persamaan: Kedua penelitian ini sama sama menjelaskan tentang metode Tamyiz</p> <p>Perbedaan: Efektivitas Metode Tamyiz terhadap Memori dalam</p>

¹⁵ Rizka Imro Atul Azizah, “Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok Kabupaten Banyumas,” *Skripsi*, 2023.

¹⁶ Fauziyyah, Ulfiah, and Hidayat, “Efektivitas Metode Tamyiz Terhadap Memori Dalam Mempelajari Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Quran.”

		Mempelajari Alquranyaitu tentang penggunaan metode true-experimental dengan rancangan before match after design.
5.	Skripsi yang ditulis oleh saudari Annisa' Nurul Chanifah pada tahun 2019 yang berjudul "Implementasi Metode Tamyiz dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren wali candirejo kecamatan Tuntang kabupaten Semarang"	<p>Tujuan penelitian: untuk mengetahui pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Tamyiz yaitu supaya pembelajarannya menyenangkan, tidak membosankan, dan tidak membutuhkan waktu sangat lama hingga sampai bertahun tahun. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Tamyiz dalam pembelajaran kitab kuning dengan baik dan benar, bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab kuning dengan metode tamyiz.</p> <p>Metode Penelitian: Kualitaif</p> <p>Persamaan: Kedua penelitian ini sama sama menjelaskan tentang Metode Tamyiz</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini membahas tentang penerapan metode tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab, sedangkan peneliti terdahulu bertujuan untuk mengetahui</p>

		perencanaan metode Tamyiz dalam pembelajaran kitab kuning.
--	--	--

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menggambarkan sistematika-sistematika pembahasan yang akan dibahas. Berikut sistem pembahasannya yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, keaslian penelitian, pengesahan penelitian, persembahan, pengantar, dan daftar isi.

Bagian inti terdiri dari pembahasan 5 pokok permasalahan yang dijelaskan secara kompreensif.

Pada BAB I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka

Pada BAB II berisi tentang landasan teori penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab pembahasan yang mencakup materi -materi yang digunakan dalam pembahasan dengan referensi yang relevan agar memudahkan dalam pembuatan proposal ini.

Pada BAB III membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Pada BAB IV berisi pembahasan tentang hasil penelitian yang berupa data-data yang tersusun dengan rumusan masalah mengenai Penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab

Pada BAB V berisi tentang penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Tamyiz

1. Pengertian Metode Tamyiz

Kata metode atau metoda berasal dari bahasa Greek (Yunani). Secara etimologi, kata metode berasal dari dua sukuperkataan yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab metode diungkapkan dalam berbagai kata, terkadang digunakan kata al-thariqah, Manhaj, dan al- Wasilah. Al-thariqah berarti jalan, Manhaj berarti sistem, dan al-Wasilah berarti perantara atau mediator. Dengan demikian, kata arab yang dekat dengan arti metode adalah Al-thariqah.¹⁷

Metode secara umum merupakan segala hal yang terbentuk dalam proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, olahraga, kesenian, ilmu alam, dan lain sebagainya. Semua proses pengajaran yang baik maupun kurang baik pasti terdapat berbagai usaha, terdapat berbagai aturan serta di dalamnya terdapat sarana dan gaya penyajian. Tidak mungkin dengan adanya sebuah proses pengajaran tanpa adanya usaha untuk menyampaikan sesuatu dalam pembelajaran. Oleh karena itu metode bisa diberi pengertian sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penusunan dan penyajian materi pembahasan yang harus diperhatikan dalam menentukan metode, sehingga tidak terjadinya benturan antara metode dengan pendekatan yang menjadi dasarnya.¹⁸

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila seorang guru memilih metode mengajar kurang tepat akan mengakibatkan tujuan menjadi tidak jelas. Hal ini membuat sulit untuk memilih dan memutuskan metode mana yang akan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran.

¹⁷ Nurjannah Rianie, "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)," *Management of Education* 1, no. 2 (n.d.).

¹⁸ Serlita Rosilia, "Penerapan Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Di Mts Al-Falah Gorontalo," *Pendidikan Bahasa Arab & Humaniora* 1 no. 2 (2022).

Metode pembelajaran mempermudah proses kegiatan belajar mengajar, dengan metode yang tepat siswa mampu menerima materi yang disampaikan, adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan aktif. Hal ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan kinerja yang optimal.

Metode Tamyiz adalah lembar kerja (work sheet) tentang formulasi **Quantum Nahwu-Shorof linnaasyiin** yang masuk dalam kategori *Arabic for Specific Purpose (ASP)* dengan target sangat sederhana yaitu sejak kecil anak Indonesia dan pemula (siapa saja yang sudah bisa membaca Al-Qur'an) pintar membaca, menerjemah Al-Qur'an dan kitab kuning. Dikategorikan sebagai *Arabic for Specific Purpose (ASP)* dengan target sederhana karena Tamyiz hanya menargetkan salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca dan menerjemah dari sekian banyak keterampilan berbahasa (maharah al-lughah, istima', takallum, qiro'ah, kitabah)¹⁹

Metode Tamyiz, sebuah pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan oleh para ahli dan praktisi di Indonesia, telah menyebar secara luas ke berbagai wilayah di negeri ini. Metode Tamyiz, yang menekankan pada pengembangan kemampuan membedakan dan memahami kaidah-kaidah bahasa Arab, kini telah diadopsi dan diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, yang fokus pada pengajaran bahasa Arab. Perkembangan dan penyebaran metode Tamyiz ini tidak terlepas dari upaya gigih para penggiat dan pengembangnya untuk memperkenalkan dan mempromosikannya ke berbagai daerah di Indonesia. Melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan diseminasi, metode Tamyiz telah diadopsi oleh madrasah, pesantren, dan bahkan perguruan tinggi di berbagai provinsi, dari Sumatera hingga Sulawesi.²⁰

Metode Tamyiz mudah dalam menguasai Bahasa Arab dan juga Bahasa Al-Qur'an, karena metode tamyiz ditemukan oleh orang Indonesia, oleh karena itu cara mengajarnya sesuai dengan logika dan cara berbahasa orang Indonesia.

¹⁹ Abaza, "Tamyiz Mahir Terjemah Al-Qur'an Dan Kitab Kuning," 2022.

²⁰ Asosiasi Pengajar Bahasa Arab Indonesia. (2022). Survei Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Tamyiz. Jakarta: Asosiasi Pengajar Bahasa Arab Indonesia.

Dalam metode tamyiz, urutan pembelajarannya dimulai dari huruf (*harfun*) kemudian *fi'il*. Sedangkan kitab-kitab yang biasa digunakan santri dalam belajar bahasa Arab kebanyakan dimulai dari mengenal *isim* dan *fi'il*, kemudian *harfun* terakhir. Sedangkan kitab-kitab seperti *nahwu shorof* merupakan terjemahan karya para ulama timur tengah.

Metode pembelajaran Tamyiz menggunakan paradigma belajar bahasa asing (الناتقين) dengan mengadopsi teknik belajar bahasa ibu (الناطقين) sebuah proses pembelajaran bahasa yang paling berhasil di dunia dengan tingkat keberhasilan yang sempurna = 99,99% yaitu proses belajar setiap orang di dunia ketika belajar bahasa ibu masing-masing.

Penerapan metode Tamyiz merupakan metode yang mudah difahami dan dapat ditempuh dalam jangka waktu yang relatif singkat. Pembelajaran menggunakan metode Tamyiz cukup hanya dalam kurun waktu empat pekan, hal tersebut dianggap cepat karena pada umumnya santri mempelajari terjemahan kitab kuning minimal dalam kurun waktu cukup lama kurang lebih empat tahun dan hasilnya kurang terfokus. Berbeda halnya dengan pembelajaran terjemah kitab kuning pola 100 jam menggunakan metode tamyiz yang cukup ditempuh 100 jam sama halnya mempelajari kitab kuning di pesantren selama 4 tahun.

2. Prinsip-prinsip Metode Tamyiz

Pertama, prinsip umum tamyiz berdasarkan salah satu riwayat yang mengatakan bahwa:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya : “Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang belajar *al-Qur'an* dan mengajarkannya”²¹.

Berdasarkan hadis tersebut terdapat dua prinsip umum, yaitu : *laduni* (teknik belajar) dan *sentot* (teknik mengajar).

Kedua, prinsip khusus metode tamyiz yaitu terdiri dari:

a) Prinsip Mengajar dan Belajar Tamyiz

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014),

Cara mengajar lebih penting dari yang diajarkan (الطريقة أهم من المادة). Materi yang diajarkan dalam metode tamyiz hampir sama dengan kitab-kitab Nahwu Shorof yan lain, yang lebih penting dalam metode tamyiz cara mengajarkannya (طريقة) yang harus dipelajari oleh anak kecil karena begitu mudah thariqahnya. (Anak kecil saja bisa, yang pernah kecil passti bisa).²²

b) Prinsip Cara Mengajar Tamyiz

Mengajar dengan bahasa hati (mengajar bisa dengan hati dan Allah menurunkan Qur'an ke hati manusia), mengajar dengan cara mematuhi tahapan (ahada 'asyara qiraatan).

Prinsip yang sangat menentukan adalah bagaimana seorang guru atau ustadz mampu mengajarkannya dengan cara baik, sesuai standar pembelajaran tamyiz.

c) Prinsip Cara Belajar Tamyiz

1. Laduni (ilate kudu muni)

Santri belajar menggunakan teknik mengeraskan suara, (hal ini salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensi otak kiri dan otak kanan secara seimbang), dan adanya teknik pengulangan yang integratif (salah satu mengoptimalkan potensi otak bawah sadar atau qolbun/shudur) sehingga hasil belajar lebih optimal.²³

2. Prinsip TOT (training of trainer)

Penerapan prinsip TOT dalam pembelajaran Tamyiz ditempuh dengan cara, santri telah dinyatakan selesai atau belajar Tamyiz Satu dan Dua. Oleh karena itu, salah satu keberhasilan pembelajaran dengan metode Tamyiz terletak pada kemampuan santri untuk mengajarkan Tamyiz kembali, kepada orang lain.

²² Abaza, "Tamyiz Mahir Terjemah Al-Qur'an Dan Kitab Kuning," 2022.

²³ Abaza, "Tamyiz Mahir Terjemah Al-Qur'an Dan Kitab Kuning," 2022.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Tamyiz

Metode Tamyiz juga mengembangkan beberapa langkah, yaitu langkah-langkah ustadz mengajar dan santri belajar metode tamyiz, terdapat dua langkah sebagai berikut; pertama, guru mengajar dengan metode ceramah, sering diistilahkan dengan *neuro linguistik*. Kedua, cara belajar santri dengan teknik mengeraskan suara (hal ini sebagai salah satu cara bagi santri mengoptimalkan penggunaan pemerolehan otak kiri dan otak kanan secara seimbang), adapun dengan teknik pengulangan yang integratif (sebagai salah satu cara mengoptimalkan penggunaan pemerolehan otak bawah sadar atau *qalbun/sudur*).

Dalam langkah-langkah proses pembelajaran Tamyiz menurut Abaza, diharapkan santri akan menemukan beberapa sikap belajar, *pertama* yaitu dengan cara finding (ngeh/mudengan), pada tahap ini merupakan tahap pertama dalam Tamyiz, yaitu perhatian awal terhadap materi atau proses menemukan praktek sesuai dengan teori yang dipelajari, misalnya identifikasi jenis pembagian kata dalam bahasa Arab.

Kedua, Mnemonic (intonasi ajaib/nyanyi), santri diarahkan dengan bersuara keras saat menyanyikan materi Tamyiz dengan lagu atau irama nanyian menggunakan darbuka, sehingga santri santai saat pembelajaran.²⁴

Ketiga, Repeatation, yaitu berupa konsep pengulangan materi tamyiz, dengan prosentase 12% teori dan 88% praktek. Adanya pengulangan ini akan mengantar santri secara tidak langsung akan menguasai materi.²⁵

Tahapan yang paling penting dalam langkah-langkah pembelajaran Tamyiz yaitu santri diharapkan memiliki kemampuan dasar membuka kamus secara mandiri untuk menerjemahkan bahasa Arab dengan benar, untuk tujuan tersebut santri diperkenalkan suatu kamus sebagai pendamping

²⁴ Abaza MM, "Tamyiz Mahir Terjemah Al-Qur'an Dan Kitab Kuning," 2022.

²⁵Dr Muslihin Sultan, "Tamyiz Suatu Metode Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," 2017.

bagi santri, untuk mencari terjemah kata-kata dalam bahasa arab. Kamus tersebut berjudul “kamus *Kawkaban*” yang disusun oleh K.H Akhsin Sakho Muhammad dengan Abaza. Sehingga buku Tamyiz dan kamus *Kawkaban* menjadi satu paket buku pedoman pembelajaran metode Tamyiz.

4. Materi Metode Tamyiz

Berikut materi-materi Tamyiz satu menggambarkan secara jelas dan detail formulasi nahwu shorof yang disusun oleh Abaza, yaitu:

- a. Pembagian kata dan definisinya
- b. Pembagian huruf, berupa kolom 1-26
- c. Ciri-ciri isim yang disertai dengan *awamil isim dan tasrif isim*
- d. Pembagian fi'il, tasrif al-fi'il, dan ciri-ciri masing-masing al-fi'il
- e. Tasrif al-fi'il (mudhori', amar, dan madhi) yang berpasangan dengan dhamir, disertai dengan terjemah dhamir.
- f. Tasrif Wazan al-fi'il yang berjumlah 9.
- g. Pembagian mujarrad dan definisinya.

5. Isi Materi Tamyiz 2

- a. Definisi al-i'rab, dan tanda-tandanya.
- b. I'rab al-isim, baik dalam keadaan rafa', nasab, dan jazm.
- c. Al-ism (1) berisi tentang isim mufrod, musanna, dan jama', serta ciri-ciri ma'rifat.
- d. Al-isim (2) berisi tentang nakirah, sifah, isim gairu munshorif dan isim al-khas.
- e. I'rab al-Mudhari' dalam keadaan rafa', nasab, dan jazm.
- f. Tasrif al-istilahi.
- g. Al-awamil untuk isim dan fi'il mudhari.
- h. Syibhu al-jumlah berupa jar majrur, zaraf mazruf, isyarah musyar ilaih, mausul silah, mudaf mudaf ilaih (nakirah dhamir, nakirah al-ma'rifah), mausuf sifah (nakirah-nakirah sifah dan al-ma'rifah-al-ma'rifah)
- i. Al-jumlah al-fi'liyah.

- j. Al-fa'il
- k. Al-maf'ul
- l. Al-jumlah al-ibtidaiyah berupa muftada khabar dan khabar muqaddam-muftada muakhhkar.

Materi Tamyiz 3 dan 4 merupakan pengembangan kajian dari tamyiz 1 dan 2, karena pada dasarnya materi tamyiz di ajarkan dari yang terkecil sampai yang terbesar. Tamyiz 3 dan 4 hanya fokus pada materi shorof yang memuat pembagian mujarrad, wazan lafadz, syibeh lafadz, dan materi huruf-huruf 'illat beserta I'alnya. Pada Tamyiz 4 juga disisipkan kamus alternatif yang membahas fawaa'id harfi al-awamil berikut ma'na dan contoh-contohnya ada dalam Al-Qur'an.²⁶

6. Evaluasi Metode Tamyiz

Evaluasi dapat dipahami sebagai sebuah proses yang mencakup perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang sangat dibutuhkan untuk menghasilkan berbagai alternatif keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah proses berkelanjutan yang melibatkan pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam rangka melakukan penilaian (assessment) terhadap keputusan yang telah dibuat untuk merancang dan mengembangkan suatu sistem pembelajaran yang efektif.²⁷

Evaluasi dalam Metode Tamyiz dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan bagi para santri. Proses pembelajaran harus dirasakan mudah oleh santri. Jika ada santri yang merasa kesulitan, maka itu menunjukkan adanya cara mengajar yang kurang efektif. Pengukuran evaluasi untuk Metode Tamyiz 1 adalah peserta didik harus dapat menerjemahkan Surat Al-Baqarah ayat 2-286. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menerjemahkan teks Al-Qur'an menjadi indikator utama dalam evaluasi Metode Tamyiz 1. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam Metode Tamyiz dirancang dengan memperhatikan kemudahan bagi santri, serta mengukur kemampuan

²⁶ Khoirul Wildan and A. Jauhar Fuad, "Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2019): 91–105, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v4i1.301>.

²⁷ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

menerjemahkan teks Al-Qur'an sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran.

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tamyiz

a. Kelebihan Metode Tamyiz

Salah satu kelebihan yang sangat besar dari Metode Tamyiz adalah proses penerapan Tamyiz 1 dapat ditempuh dalam waktu yang sangat singkat, yaitu kurang lebih 24 jam. Dalam waktu yang singkat tersebut, santri telah memiliki berbagai kemampuan penting, antara lain: Kemampuan menganalisis kata per kata, mengetahui cara mencari makna kata dalam kamus Kawkaban. memahami cara kerja kata yang mujarrad (kata dasar) dan wazan fi'il (pola kata kerja). Pada akhirnya, santri mampu menerjemahkan teks bahasa arab tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan pencapaian tersebut, metode Tamyiz dapat dianggap sebagai suatu prestasi besar bagi seorang pelajar pemula yang mempelajari Bahasa Arab. Dalam waktu yang relatif singkat, yaitu 24 jam, santri telah memiliki kemampuan dasar yang memadai untuk memahami dan menerjemahkan teks bahasa arab secara mandiri.

Hal ini menunjukkan efektivitas dan efisiensi Metode Tamyiz dalam mengajarkan Bahasa Arab, khususnya kemampuan menerjemahkan, kepada para santri pemula dalam waktu yang singkat. Adapun kelebihan lain dari Metode Tamyiz yaitu pada saat proses pembelajaran, yaitu dengan cara mengaktifkan santri, apalagi pembelajaran bahasa itu memang membutuhkan santri yang harus "berbicara". Hal tersebut dapat dilihat dalam proses pelatihan dengan cara "menyanyi", baik secara individu maupun kelompok.

Kelebihan selanjutnya dari Metode Tamyiz adalah terciptanya jaringan "multilevel teaching" antara murid dan guru. Hal ini dikadasarkan pada indikator besar bahwa seorang santri atau alumni pelatihan Metode Tamyiz dianggap berhasil jika mampu mengajarkan metode ini kepada orang lain. Dengan demikian, proses "pelajar menjadi guru" akan terus

terwujud selama Metode Tamyiz terus diajarkan. Hal ini sudah menjadi salah satu prinsip penting dalam belajar Tamyiz, yang biasa disebut dengan istilah "SENTOT" atau "Santri Training of Trainer".

Melalui konsep SENTOT ini, para santri atau alumni Tamyiz tidak hanya belajar untuk memahami dan menguasai metode ini, tetapi juga memiliki kewajiban untuk menyebarkan dan mengajarkannya kepada orang lain. Hal ini menciptakan suatu jaringan multilevel teaching, di mana setiap santri dapat berperan ganda sebagai pelajar dan juga pengajar. Dengan demikian, Metode Tamyiz tidak hanya berfokus pada pembelajaran individual, tetapi juga mendorong terjadinya proses pembelajaran kolektif dan penyebaran pengetahuan yang berkelanjutan di antara para penggunanya.²⁸

Kelebihan yang sangat urgent, adalah materi pembelajaran dan teknik pembelajaran. Yang di maksud dengan materi pembelajaran yaitu materi nahwu sharaf yang biasa ditemui selama ini materinya sangat tebal dari sisi jumlah lembar halaman. Sedangkan pada materi Tamyiz materi nahwu sharaf yang telah dirumuskan dan diformulasikan dengan berbagai model rumusan kotak-kotak yang sangat singkat dan padat. Sehingga akan mempermudah dan memperpendek masa belajar, karena rumusannya telah mencakup beberapa inti-inti materi penting dari pembahasan nahwu sharaf, hanya terdapat 22 halaman saja, meskipun masih ada materi nahwu sharaf lainnya yang belum dibahas, misalnya dari *al-mansubat al-asma*; berupa *al-igra*; *al-ikhtisas*, *al-isyitigal*, dan lain-lain (materi tersebut dibahas dalam Tamyiz Tiga)

b. Kekurangan Metode Tamyiz

Kekurangan dalam Metode Tamyiz adalah adanya kekeliruan pada sebagian fungsi kategori pembagian kata yang telah dirumuskan. Akibatnya, mempelajari Metode Tamyiz hanya menjadi pengantar bagi

²⁸ Kafin Jaladri dan Imam Syafi'I, "Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PPTQ-TD Tarbiyatul Ummah Sukoharjo," 2017.

santri pada kemampuan mengkonsumsi teks bahasa Arab, yaitu santri mampu menerjemah dan membaca bahasa Arab.

Namun, Metode Tamyiz tidak dapat mengantarkan santri untuk mampu memproduksi teks bahasa Arab. Dengan kata lain, santri yang belajar Metode Tamyiz tidak dapat berbicara dan menulis (insya') dalam bahasa Arab dengan baik. Dengan demikian, meskipun Metode Tamyiz dapat membantu santri dalam memahami dan membaca teks bahasa Arab, metode ini memiliki keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan produktif santri, seperti berbicara dan menulis dalam bahasa Arab. Hal ini menjadi salah satu kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan Metode Tamyiz.²⁹

8. Inovasi Penerapan Metode Tamyiz dalam Pembelajaran

Penerapan Metode Tamyiz memiliki tujuan khusus, yaitu untuk mencerdaskan santri. Tujuan ini ditujukan agar santri memiliki kemampuan untuk memahami kategori jenis kata dan mengidentifikasi bentuk kata dalam ilmu sharaf. Selain itu, santri juga diharapkan dapat menerjemahkan kata per kata dan mengerti salah satu cara menggunakan kamus Arab-Indonesia, seperti kamus "Kawkan". Untuk mencapai tujuan tersebut, santri akan melalui beberapa proses pembelajaran atau pelatihan yang sangat singkat, mudah, dan berlangsung dalam suasana yang sangat menyenangkan. Metode Tamyiz dirancang sedemikian rupa sehingga santri dapat mempelajari dan menguasai berbagai kemampuan dalam waktu singkat, dengan cara yang sederhana dan enjoyable. Dengan kata lain, Metode Tamyiz bertujuan untuk mengembangkan pemahaman santri terhadap struktur bahasa Arab, kemampuan menerjemahkan, dan penggunaan kamus, melalui serangkaian pembelajaran yang efisien dan menyenangkan bagi para santri.³⁰

²⁹ Kafin Jaladri dan Imam Syafi'I.(2022)

³⁰ Hafiyya Izdihaar el Fauzy, "Andragogi Pembelajaran Bahasa Arab Metode 'Tamyiz' Dalam Prespektif Pendidikan Non Formal," *Pembelajaran Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab*, 2018.

Di antara proses pembelajaran adalah pengenalan kata, dengan tujuan membangun kemampuan identifikasi kategori-kategori jenis kata, baik huruf, isim, dan fi'il, disertai juga dengan proses pencarian kategori kata dalam bentuk Latihan praktek pada teks Bahasa arab. Oleh karena itu, metode tamyiz satu sangat fokus pada pengenalan dan penguasaan kategori kata. Karena hal itu menjadi pondasi awal sampai memahami arti terjemahan Bahasa arab. Secara singkat dapat dikatakan dalam suatu ungkapan sederhana, bahwa untuk pintar terjemah Bahasa arab maka harus "mengerti dahulu kategori kata, terjemah pasti bisa" hal ini merupakan inti dari penerapan Tamyiz satu.

Pembelajaran dalam Metode Tamyiz dirancang untuk menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi santri. Hal ini dicapai dengan teknik pembelajaran yang menonjolkan materi-materi utama. Hampir semua materi Tamyiz disajikan dalam bentuk nyanyian dan irama lagu. Terjadi pengulangan-pengulangan lagu yang tak terbatas, bahkan diharapkan lagu tersebut diulang hingga 27 kali. Dengan banyaknya pengulangan lagu, santri akan lebih mudah menghafal materi yang diajarkan. Bahkan tanpa sengaja, santri dapat menghafalkan materi tersebut karena terjadi pengulangan yang intensif dalam bentuk nyanyian. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan pengulangan lagu ini menjadi ciri khas Metode Tamyiz.

Pendekatan pembelajaran Metode Tamyiz yang menekankan pengulangan sejalan dengan konsep "al-tikrar" atau pengulangan yang dikemukakan oleh ulama terdahulu. Sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Al-Zarnuji dalam karyanya "Ta'lim Al-Muta'allim", beliau mengungkapkan bahwa "mempelajari satu huruf, diulangi seribu kali". Dalam Metode Tamyiz, prinsip pengulangan ini diterapkan secara intensif, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam bentuk review materi. Pengulangan-pengulangan yang terus dilakukan merupakan ciri khas Metode Tamyiz, sejalan dengan prinsip pembelajaran yang ditekankan oleh para ulama klasik, yaitu pentingnya pengulangan (al-

tikrar) untuk penguasaan materi. Jadi, Metode Tamyiz mengadopsi pendekatan pengulangan sebagai salah satu strategi utamanya, sejalan dengan konsep pembelajaran yang telah lama dikenal dan direkomendasikan oleh para ulama di masa lalu.³¹

Metode Tamyiz sejalan dengan pemikiran Mahmud Yunus, yang terkenal dengan pernyataannya "الطريقة أهم من المادة" atau "cara mengajar lebih penting daripada materi". Dalam Metode Tamyiz, meskipun materi yang dipelajari adalah konsep-konsep nahwu dan sharaf yang sebelumnya dianggap rumit, namun dirumuskan dalam kategori pengelompokan kata dan susunan kalimat yang mudah dipahami oleh para santri. Oleh karena itu, Metode Tamyiz membuktikan bahwa dengan pendekatan dan cara penyampaian yang tepat, materi-materi yang kompleks dalam ilmu tata bahasa Arab dapat disederhanakan dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dicerna oleh pembelajar. Dengan demikian, Metode Tamyiz menunjukkan bahwa cara mengajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan santri memiliki peran yang lebih penting daripada materi pembelajaran itu sendiri.³²

Dengan demikian inovasi metode Tamyiz terbagi menjadi dua inovasi pada aspek materi ajar nahwu-sharaf, berupa lahirnya kategori-kategori baru dalam pembagian kata dan identitas kata, dan inovasi pada aspek metodologi pembelajaran Tamyiz yang mengembang beberapa teori dan metodologi pembelajaran Tamyiz yang mengembang beberapa teori dan metodologi pembelajaran bahasa. Sehingga metode tamyiz dapat memberi kontribusi besar untuk mengembangkan kemampuan santri untuk menerjemahkan bahasa arab dan baca kitab kuning.

³¹ Raswan, "Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al Qur'an," *Arabic Teaching and Learning*, 2017.

³² Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03 no.2 (2017).

B. Terjemah Bahasa Arab

1. Pengertian Terjemah

Dalam bahasa Indonesia, istilah "tarjamah" lazim dikenal dengan sebutan "terjemah" atau "terjemahan". Menurut Kamus Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Poerwadarminta, terjemah atau terjemahan diartikan sebagai salinan atau pengalihan suatu teks dari satu bahasa ke bahasa lain.

Secara etimologis penerjemahan berasal dari kata dasar terjemah. Kata Terjemah berasal dari kata ترجمه yang artinya memindahkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain.³³

Adapun secara terminologis penerjemahan yaitu memindahkan makna dari suatu bahasa ke bahasa lain baik secara tertulis maupun lisan dengan menjaga kesesuaian antara sumber dengan bahasa sasaran.³⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerjemahan adalah proses perbuatan, cara menerjemahkan pengalih kebahasaan.

Menurut Newmark, penerjemahan dapat didefinisikan sebagai suatu keahlian atau kemampuan yang mencakup upaya untuk menggantikan atau mengalihkan pesan atau pernyataan tertulis dalam suatu bahasa ke dalam pesan atau pernyataan yang sama dalam bahasa lain.³⁵ Manna'ul Qhattan mendefinisikan penerjemahan sebagai upaya memindahkan atau mengalihkan lafal-lafal dari satu bahasa ke bahasa lain yang sepadan, dengan tetap memperhatikan kaidah dan struktur bahasa tersebut.

Pada dasarnya, penerjemahan merupakan proses mengungkapkan atau mengalihkan makna yang dikomunikasikan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa target. Tujuannya adalah agar makna yang terkandung dalam teks bahasa sumber dapat disampaikan dengan akurat dan sesuai dalam bahasa target. Penggunaan istilah "bahasa target" dalam konteks ini dimaksudkan

³³ Subakir, "Efektivitas Metode Tamyiz Dalam Pengembangan Keterampilan Menerjemahkan Al-Qur'an," *Institut Ilmu Al-Qur'an Jannatu Adnin Kendari*, 2019.

³⁴ Siti Shalihah, "Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu Dan Seni," *At-Ta'dib* 12, no. 1 (2017): 157, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i1.867>.

³⁵ Muhammad Alang Wicaksono, "Metode Pengajaran Penerjemahan Bahasa Arab," *Uktub: Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2021): 38, <https://doi.org/10.32678/uktub.v1i1.4937>.

untuk menekankan betapa pentingnya aspek keakuratan dalam aktivitas penerjemahan. Hal ini karena penerjemahan tidak hanya sekedar mengalihkan kata per kata, melainkan juga harus mempertahankan kesesuaian makna, nuansa, dan konteks antara bahasa sumber dan bahasa target.

Menerjemahkan merupakan hal yang tidak mudah, membutuhkan metode dalam mengerjalannya, tidak asal dalam menerjemahkannya. Oleh karena itu disini tahap dalam menerjemahkan menggunakan metode Tamyiz. Suatu terjemahan akan terlihat lebih baik apabila memperhatikan dari suatu bentuk kata ataupun kalimat.

Pembelajaran terjemah Bahasa Arab menggunakan metode tamyiz akan mengiring peserta didik mampu paham lebih awal terkait ilmu nahwu dan Sharaf, karena bertujuan untuk memahami dan menguasai kategori jenis jenis huruf dalam kata Bahasa arab, pada akhirnya akan memudahkan peserta didik untuk melakukan pencarian kata demi kata dalam kalimat Bahasa arab.

2. Syarat-syarat penerjemah

Proses penerjemah adalah proses komunikasi, sehingga penerjemah dituntut untuk mengetahui dengan benar apa saja yang akan dikomunikasikan. Sehingga penerjemah perlu:

- a. Menguasai masalah maupun materi naskah yang akan diterjemahkan.
- b. Menguasai bahasa sumber, termasuk struktur,kebudayaan, dan istilah-istilah khusus dalam materi yang akan diterjemahkan.
- c. Menguasai bahasa sasaran (dalam hal ini bahasa indonesia) dan mempunyai keterampilan menulis dan memilih padanan kata yang tepat dari suatu kata atau frase bahasa sumber.
- d. Memahami gaya, jiwa dan respons yang diharapkan penulis ali dalam karya yang diterjemahkan, sehingga pembaca hasil terjemahan akan memberikan tanggapan yang sama dengan pembaca naskah maupun buku asli.
- e. Mempunyai cukup waktu dan tidak terganggu oleh kegiatan-kegiatan lain, karena penerjemah memerlukan perhatian khusus.

- f. Mempunyai cukup pengalaman dan latihan.
- g. Mempunyai sifat yang dapat dipercaya dalam memindahkan ide-ide yang terdapat dalam teks asli.
- h. Merangkai ide-ide dalam gaya bahasa dan mengungkapkan yang sedapat mungkin mendekati gaya bahasa dan mengungkapkan asli.
- i. Mengetahui dengan baik segala yang ada dalam dua bahasa, yaitu bahasa asli dan terjemahan.
- j. Menjaga ruh (jiwa) yang terkandung dalam bahasa aslinya.³⁶

3. Macam-macam Metode Terjemah

Menurut Newmark metode terjemah terbagi menjadi dua kelompok yaitu (1) Metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sumber (BSu) dan (2) Metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sasaran (Bsa). Namun bagi pembelajaran dengan menggunakan Metode Tamyiz, lebih fokus pada metode yang memberikan penekanan pada bahasa sumber (Bsu).³⁷ Cara penerjemahan Tamyiz sebagai berikut:

a. Penerjemahan kata demi kata (*word-for-word Translation*)

Metode penerjemahan ini pada dasarnya masih sangat terikat pada tataran kata. Penerjemah hanya mencari padanan kata bahasa sumber dalam bahasa sasaran. Tanpa mengubah susunan kata dalam terjemahannya. Yaitu susunan kata dalam kalimat terjemah sama persis dengan susunan kata dalam kalimat aslinya.

b. Penerjemahan Harfiah (*literal Translation*)

Metode ini biasanya diterapkan apabila struktur kalimat bahasa sumber berbeda dengan struktur kalimat bahasa sasaran. Apabila dengan metode ini makna telah tersampaikan, maka tugas penerjemah sudah selesai. Namun apabila belum maka metode lain harus diterapkan. Menurut Syaikh

³⁶ Umi Hanifah, *Metode Terjemah (Teori Penerjemahan Arab-Indonesia)* (Dwiputra Pustaka Jaya, 2013).

³⁷ Ihsanul Arief, "Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an," *Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16 no. 5 (2022).

Manna' Al-Qaththan, terjemah *harfiyah* yaitu makna yang dipahami secara sama dengan pengertian lafadz secara mufrad.

c. Metode Tikror (pengulangan)

Pembelajaran Metode Tamyiz melalui pengulangan inti dari pembelajaran metode Tamyiz adalah melakukan pengulangan secara intensif. Setiap kolom atau komponen dalam metode Tamyiz akan terus diulang-ulang pada setiap sesi pembelajaran. Tujuannya adalah agar melalui pengulangan yang semakin banyak, pemahaman dan penguasaan terhadap materi dapat semakin cepat dicapai. Menurut pandangan Syahminan Zaini, proses pengulangan merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten terbukti efektif dalam memfasilitasi proses belajar dan memperkuat daya ingat seseorang. Efektivitas metode pengulangan juga dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan kemampuan individu. Semakin matang dan terlatih seseorang, semakin cepat pula ia dapat menguasai materi melalui proses pengulangan. Penggunaan metode pengulangan dalam pembelajaran juga dapat ditelusuri dari praktik Rasulullah saw. Beliau seringkali menjelaskan hal-hal penting berkali-kali kepada para sahabat agar mereka dapat dengan mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

d. Metode Lagu

Dalam proses pembelajaran metode Tamyiz, salah satu pendekatan yang diterapkan adalah dengan menggunakan media lagu dan nyanyian. Materi-materi Tamyiz yang terstruktur per kolom dibaca dan dihafal dengan cara dilagukan atau dinyanyikan. Lagu-lagu yang digunakan dalam pembelajaran Tamyiz merupakan karya cipta para pengajar Tamyiz sendiri. Lagu-lagu tersebut memiliki keragaman genre, seperti lagu tradisional "Ampar-Ampar Pisang" maupun lagu-lagu populer lainnya. Biasanya, lagu-lagu tersebut diiringi dengan alunan gendangan untuk menambah semangat dan antusiasme peserta didik. Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran Tamyiz didasarkan pada konsep bahwa aktivitas menyanyi dapat memicu kreativitas dan antusiasme peserta didik. Sebagaimana

disampaikan dalam teori oleh Makhruji, metode Tamyiz memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui pembelajaran yang dilakukan dengan cara bernyanyi. Selain itu, penggunaan iringan alat musik dalam proses menghafal juga dapat membantu peserta didik agar tidak merasa terbebani. Secara tidak sadar, mereka akan lebih mudah menghafal dan menguasai materi yang sedang dipelajari melalui pendekatan yang menyenangkan ini.

4. Prinsip-prinsip dasar menerjemahkan

- a) Penerjemah mampu mencari padanan kata yang sesuai dengan makna dan kata aslinya.
- b) Penerjemah mampu menyajikan gagasan-gagasan karya aslinya.
- c) Penerjemah mampu menghasilkan karya terjemah yang dapat dibaca dengan mudah.
- d) Penerjemah mampu menghasilkan karya terjemahan yang dapat merefleksikan gaya naskah pengarang aslinya.
- e) Penerjemah harus memiliki gaya penerjemahan mandiri.³⁸

5. Strategi penerjemah

Strategi penerjemahan dapat didefinisikan sebagai taktik atau pendekatan yang digunakan oleh seorang penerjemah dalam menerjemahkan suatu teks. Strategi ini meliputi cara-cara yang ditempuh penerjemah dalam menangani berbagai unit bahasa, baik berupa kata, frasa, maupun kalimat utuh.

Menurut Suryawinata dan Hariyanto, strategi penerjemahan dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu strategi semantik dan strategi struktural. Strategi semantik adalah strategi terjemahan yang berhubungan dengan makna kata atau kalimat yang diterjemahkan. Strategi struktural adalah strategi terjemahan yang berkenaan dengan struktur kata atau kalimat.³⁹

³⁸ Akmaliah, "Model Dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia," *Al-Tsaqafa* 13 no. 01 (2019).

³⁹ Ahmad Sauqi Ahya, *Pengantar Teori Terjemahan Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Literasi Media, 2016).

1) Strategi Semantik

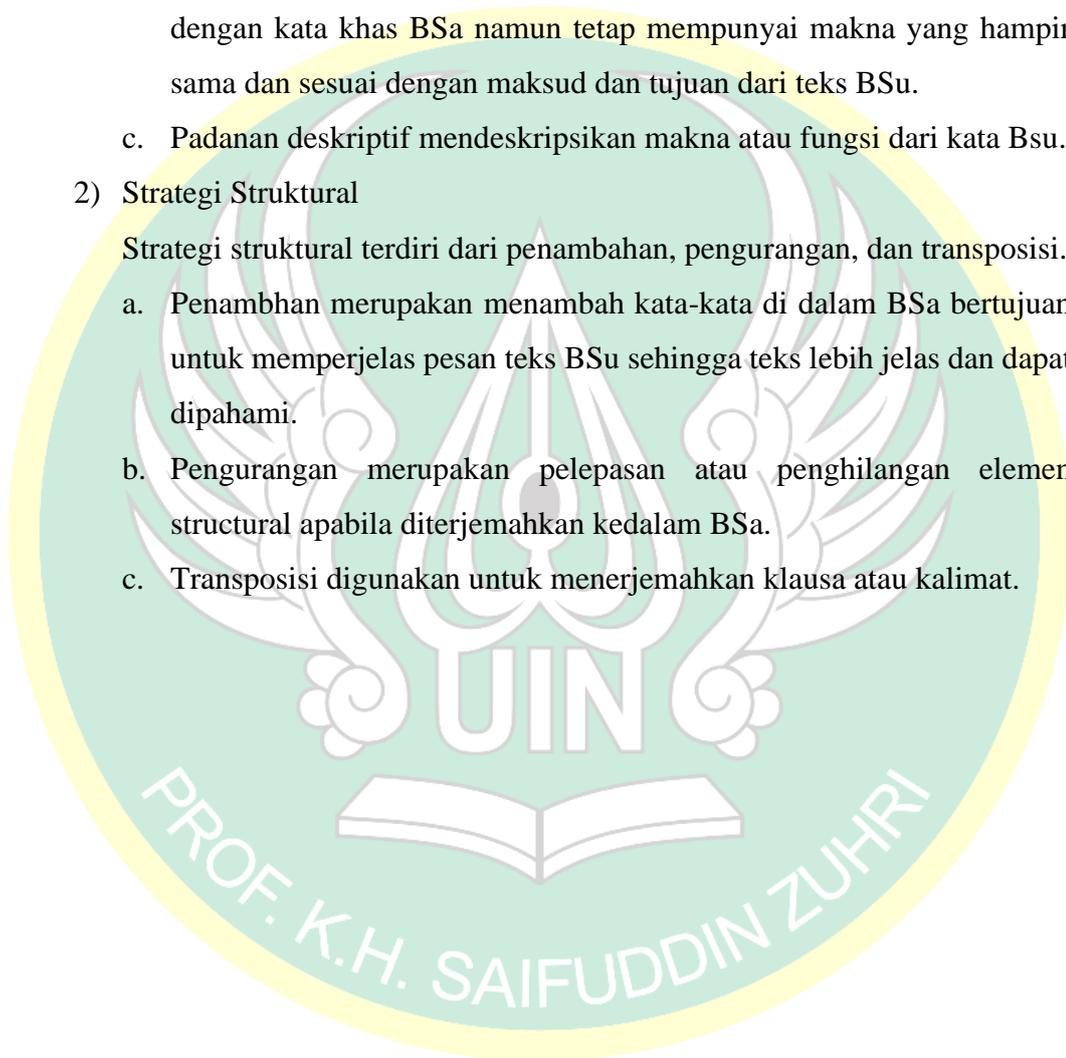
Strategi semantik terdiri dari pungutan, padanan budaya, dan padanan deskriptif.

- a. pungutan merupakan strategi penerjemahan yang membawa kata BSu ke dalam teks BSa dengan proses peminjaman kata tersebut.
- b. Padanan Budaya merupakan strategi penerjemahan kata BSu diganti dengan kata khas BSa namun tetap mempunyai makna yang hampir sama dan sesuai dengan maksud dan tujuan dari teks BSu.
- c. Padanan deskriptif mendeskripsikan makna atau fungsi dari kata BSu.

2) Strategi Struktural

Strategi struktural terdiri dari penambahan, pengurangan, dan transposisi.

- a. Penambahan merupakan menambah kata-kata di dalam BSa bertujuan untuk memperjelas pesan teks BSu sehingga teks lebih jelas dan dapat dipahami.
- b. Pengurangan merupakan pelepasan atau penghilangan elemen struktural apabila diterjemahkan ke dalam BSa.
- c. Transposisi digunakan untuk menerjemahkan klausa atau kalimat.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan datanya, digunakan teknik-teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga sering disebut sebagai pendekatan investigatif. Hal ini karena pada umumnya, peneliti yang menggunakan pendekatan ini akan terlibat secara langsung dengan orang-orang di lokasi penelitian, bertatap muka, dan berinteraksi dengan mereka untuk mengumpulkan data.⁴⁰

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang penerapan metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu baik berupa penerapan proses belajar mengajar metode Tamyiz dan evaluasi metode Tamyiz .

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Hal ini karena peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, yaitu di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz di Indramayu. Tujuannya adalah untuk mengetahui penerapan Metode Tamyiz di pondok pesantren tersebut. Dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan, peneliti berusaha untuk mencari informasi secara langsung dari para informan di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu. Melalui interaksi dan wawancara dengan para informan, peneliti dapat memperoleh informasi yang berfokus pada topik penelitian yang sedang dikaji.⁴¹

Penelitian lapangan (field research) yang dilakukan menghasilkan data yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan teori-teori yang

⁴⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21 no. 1 (2021): 36.

⁴¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).

relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, data penelitian lapangan (field research) diperoleh melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu. Selama proses pengumpulan data di lapangan, ditemukan kompleksitas dan keunikan permasalahan yang terjadi. Data yang ditemukan menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul dalam penelitian ini bersifat kompleks.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz yang berlokasi di Jalan Sukaperna Timur, Desa Sukaperna, Kecamatan Tukdana, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45272. Di pondok pesantren tersebut, peneliti akan melakukan penelitian saat proses pembelajaran Tamyiz sedang berlangsung. Fokus penelitian adalah untuk mengamati dan memahami proses pembelajaran Tamyiz dalam membantu para santriwan dan santriwati Bayt Tamyiz untuk menerjemahkan teks berbahasa Arab.

2. Waktu Penelitian

Berikut adalah estimasi waktu penelitian yang digunakan peneliti, meliputi tahap pengumpulan data, penyusunan data, hingga tahap penyelesaian.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Ket
1.	Observasi pendahuluan	05 Januari 2023	
2.	Mengantar surat izin riset Individu	16 Mei 2024	
3.	Wawancara dengan Pengasuh	17 Mei 2024	
4.	Wawancara dengan ustadz	18 Mei 2024	

5.	Observasi dan dokumentasi jalannya proses pembelajaran metode Tamyiz	22 Mei 2024	
6.	Observasi dan dokumentasi jalannya proses pembelajaran metode Tamyiz wawancara dengan santri	30 Mei 2024	
7.	Observasi dan dokumentasi jalannya proses pembelajaran metode Tamyiz	5 Juni 2024	
8.	Melengkapi data dokumentasi	6 juni 2024	

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan . Objek penelitian ini yaitu penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun subjek pada penelitian ini meliputi:

- a. Pengasuh pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu
- b. Ustadz atau Ustadzah pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu
- c. Santri pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan seksama terhadap objek penelitian di lokasi. Tujuan utama observasi adalah untuk mengetahui kondisi aktual yang terjadi, serta membuktikan kebenaran dari rencana atau asumsi penelitian yang telah disusun sebelumnya. Aktivitas observasi berfokus pada objek yang akan diteliti, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi. Hal ini didasarkan pada informasi dan ide-ide yang telah diketahui sebelumnya, yang kemudian dikembangkan dan dipahami lebih lanjut melalui kegiatan pengamatan langsung. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk mendukung proses penelitian secara komprehensif, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis dan penarikan kesimpulan yang valid.⁴²

Menurut Nasution, observasi merupakan fondasi dasar bagi seluruh ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat melakukan pekerjaannya berdasarkan data, yaitu fakta-fakta mengenai realitas dunia yang diperoleh melalui kegiatan observasi.⁴³ Sementara itu, Marshall berpendapat bahwa melalui observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku dan makna yang terkandung dalam perilaku tersebut. Dengan kata lain, observasi memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam tentang fenomena yang menjadi objek penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dengan berjalan langsung ke lapangan dan berpartisipasi tanpa aktif. Peneliti hanya mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi dan berlangsung secara terbuka dan subjek yang diteliti mengetahui dan sadar bahwa

⁴² Dewa Partha M.Deni Siregar, "Mengatasi Masalah Belajar Membaca Melalui Tutor Di SD Negeri 2 Selong," *Konseling Pendidikan* vol 4 no.1 (2020).

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

seseorang sedang mengamati apa yang mereka lakukan. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung, letak geografis, serta penerapan apa saja dalam proses menerjemahkan menggunakan metode tanyiz.

Macam macam observasi:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti secara aktif terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari dari orang atau objek yang sedang diamati dan diteliti. Dengan kata lain, peneliti menjadi bagian dari kelompok atau lingkungan yang menjadi sumber data penelitiannya.

b. Observasi non partisipan

Dalam observasi ini justru peneliti lebih memberikan ruang kepada aktivitas yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Dalam observasi ini peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak mempunyai keterpihakan, mencatat, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari temuannya. Metode observasi ini memberikan ruang yang tidak mengganggu keberjalanan subjek dalam aktivitasnya.⁴⁵

Peneliti menggunakan pendekatan observasi non-partisipan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti hanya melihat subjek penelitian dan tidak mengambil bagian dalam aktivitas yang berkaitan dengan pengajaran di kelas. Peneliti hanya mencatat semua informasi tentang lapangan selama observasi, termasuk apa yang diamati, diperhatikan, dan ditemukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh bukti lisan melalui percakapan dan pertemuan tatap muka dengan individu yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Dalam wawancara ini penelitian menggunakan jenis wawancara kepemimpinan bebas yaitu wawancara bebas namun terbimbing, karena wawancara kepemimpinan bebas

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

ini memberikan informasi yang mendalam dan mengarah pada pokok permasalahan.

Berikut adalah beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menjalankan proses wawancara:

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis, dimana alternatif jawaban juga telah disiapkan sebelumnya. Saat melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai panduan, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, atau bahan lainnya untuk mengumpulkan data dengan lebih baik.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang lebih santai dan fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti lebih banyak mendengarkan dan membiarkan responden bercerita secara bebas, tanpa menggunakan panduan wawancara tertulis yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum memiliki gambaran pasti tentang data apa yang akan diperoleh. Peneliti lebih banyak mendengarkan dan mengikuti alur cerita yang disampaikan oleh responden, sehingga dapat mengungkap informasi yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian tidak terbatas pada yang telah direncanakan. Salah satu keuntungan dari wawancara ini adalah bahwa responden memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara bebas dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan informan dengan lebih mudah daripada sebelumnya.

Dalam penelitian ini, pengasuh pondok pesantren, ustadz atau ustadzah dan santri bayt tamyiz diikut sertakan dalam wawancara tidak terstruktur sebagai responden, persepsi, pengetahuan, emosi, dan pengalaman mereka

adalah bagian dari informasi yang dikumpulkan. Interaksi antara pewawancara dan responden digunakan untuk mengumpulkan data ini.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa buku, arsip, tulisan, angka, gambar, atau laporan yang dapat mendukung dan memperkaya penelitian yang dilakukan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis dan terekam, seperti data tentang gambaran umum pesantren Antara lain: letak geografis, sejarah pendirian dan perkembangan, visi dan misi, stuktur organisasi, serta sarana prasarana yang dimiliki.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Proses analisis data harus dilalui sebelum peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya. Dalam proses wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh responden. Jika jawaban yang diperoleh belum memuaskan atau kurang kredibel, maka peneliti akan terus menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tambahan, hingga data yang diperoleh dianggap kredibel dan dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.⁴⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai lapangan. Dalam menentukan metode analisa data di lapangan penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

sudah jenuh. Yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang telah dikumpulkan. Dalam proses reduksi data, peneliti mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan yang esensial, mencari tema dan pola yang relevan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya kembali jika diperlukan. Dengan mereduksi data, informasi yang diperoleh menjadi lebih terorganisir dan terfokus pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁴⁸

2. Penyajian Data

Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, diagram, hubungan antar kategori, serta alur proses (flowchart) dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data secara naratif memungkinkan peneliti untuk mengorganisasikan informasi secara terstruktur dan sistematis, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan diinterpretasikan. Format penyajian data yang bersifat naratif dapat berupa deskripsi komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, termasuk konteks, proses, dan pola-pola yang teridentifikasi.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

dianalisis sebelumnya. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari makna, pola, dan kecenderungan dari data yang dikumpulkan. Peneliti berupaya untuk menemukan hubungan, persamaan, ataupun perbedaan yang signifikan di antara komponen-komponen data. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi dengan cara membandingkan kesimpulan yang dirumuskan dengan pernyataan-pernyataan dari subjek penelitian. Peneliti menilai kesesuaian antara makna yang terkandung dalam kesimpulan dengan konsep-konsep dasar yang mendasari penelitian tersebut.⁴⁹



⁴⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Penerapan Metode Tamyiz dalam Menerjemahkan teks Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data empiris terkait dengan penerapan Metode Tamyiz dalam pembelajaran menerjemahkan teks bahasa Arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama periode Mei hingga Juni 2024, diperoleh sejumlah temuan data sebagai berikut:

Metode Tamyiz merupakan suatu pendekatan pembelajaran nahwu-sharaf yang menekankan pada latihan identifikasi kata, baik huruf, isim, maupun fi'l. Metode ini dinilai sangat baik karena dapat memudahkan para pemula (mubtadi'in) yang sedang mempelajari bahasa Arab. Dalam penerapannya, ketika peserta didik berlatih untuk menemukan suatu bagian kata, maka kata tersebut akan disebutkan dan dinyanyikan ciri-ciri atau saudara-saudaranya (bentuk-bentuk turunannya). Proses ini dilakukan secara berulang-ulang untuk memantapkan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap konsep-konsep nahwu-sharaf.

Dalam konteks pembelajaran menerjemahkan teks bahasa Arab, pengajar memerlukan model pembelajaran khusus. Hal ini dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa asing yang jarang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat bertujuan agar para santri dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh ustadz (pengajar) dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga para santri dapat memahami isi materi tersebut secara komprehensif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu yaitu Abah Zaun Fathin, S.E.,M.M. Peneliti menanyakan terkait metode pembelajaran yang digunakan dalam menerjemahkan Bahasa Arab. Beliau mengatakan “Menerjemahkan Bahasa Arab menggunakan metode tamyiz untuk memudahkan santri menerima, memahami serta menghafal materi dengan baik. Dimana metode ini menumbuhkan antusias dan semangat yang baik pada santri pada saat pembelajaran berlangsung.”⁵⁰

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menerjemahkan Bahasa Arab, Abaza menggunakan Metode Tamyiz formulasi teori nahwu shorof quantum dengan cara pembelajaran mudah dan menyenangkan yang bertujuan agar anak pintar terjemah al-qur’an dan kitab kuning.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu tentang “Penerapan Metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu”. Data-data yang diperoleh sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada umumnya setiap pondok pesantren sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pasti ada rencana kegiatan pembelajaran. Metode Tamyiz adalah pendekatan pengajaran yang berfokus pada membedakan dan memahami perbedaan antara bunyi-bunyi bahasa Arab. Proses perencanaan perlu menyertakan kegiatan-kegiatan yang mendukung penguasaan metode Tamyiz, seperti latihan pendengaran, pengucapan dan identifikasi perbedaan bunyi bahasa Arab.

Sedangkan di pondok pesantren Bayt Tamyiz proses perencanaan pembelajaran metode Tamyiz memiliki dua objek yaitu pembelajaran

⁵⁰ Wawancara dengan Abah Zaun Fathin, S.E.,M.M., pengasuh pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, pada hari jum’at 17 Mei 2024

⁵¹ Wawancara dengan Abah Zaun Fathin, S.E.,M.M., pengasuh pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, pada hari jum’at 17 Mei 2024

terjemah Al-Qur'an dan terjemah kitab kuning. Seperti yang dikatakan Abah Zaun Fathin, S.E.,M.M pengasuh pondok pesantren Bayt Tamyiz.⁵²

"Metode pembelajaran Tamyiz dirancang untuk memudahkan santri dalam mempelajari ilmu Alquran dan bahasa Arab. Melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur, santri diajarkan cara membaca, menulis, serta memahami teks berbahasa Arab dengan efektif. Fokus utamanya adalah melatih kecermatan, ketelitian, dan pemahaman komprehensif terhadap nuansa bahasa Alquran."

Dalam perencanaan pembelajaran terjemah Al-Qur'an, langkah pertama yang dilakukan adalah mempelajari dan memahami secara mendalam aturan-aturan dan kaidah-kaidah yang terdapat dalam metode Tamyiz. Hal ini meliputi pemahaman tentang konsep i'rab (posisi dan fungsi kata), penanda ism (kata benda), fi'il (kata kerja), dan huruf dalam teks bahasa Arab. Setelah memahami kaidah Tamyiz, pendidik selanjutnya menyiapkan materi pembelajaran berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dijadikan bahan untuk diterjemahkan. Sementara itu, perencanaan pembelajaran terjemah kitab kuning juga diawali dengan mempelajari dan memahami kaidah-kaidah Tamyiz yang akan digunakan. Setelah itu, pendidik memilih kitab kuning yang akan dijadikan bahan pembelajaran.

Secara umum, proses perencanaan pembelajaran metode Tamyiz berfokus pada penguasaan kaidah-kaidah Tamyiz dan kemampuan menerjemahkan teks, baik Al-Qur'an maupun kitab kuning, secara harfiah berdasarkan i'rab, serta memahami makna teks secara utuh. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran ini bertujuan untuk memastikan siswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep Tamyiz dan dapat menerapkannya dalam praktik penerjemahan teks berbahasa Arab.

Dalam kurikulum metode Tamyiz terbagi menjadi lima jenjang yaitu Tamyiz 1, Tamyiz 2, Tamyiz 3, Tamyiz 4 dan Tamyiz 5. Setiap jenjang memiliki tupoksi masing-masing dalam mempelajari ilmu nahwu-sharaf.

⁵² Wawancara dengan Abah Zaun Fathin, S.E.,M.M., pengasuh pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, pada hari jum'at 17 Mei 2024

Pada jenjang Tamyiz 1, fokus utama adalah penguasaan dasar-dasar membaca teks berbahasa Arab dengan benar. Santri dilatih untuk memahami huruf-huruf Arab, vokalisasi (tanda baca), serta aturan-aturan dasar dalam membaca. Latihan-latihan diberikan untuk meningkatkan keterampilan membaca secara fasih dan tepat. Aspek nahwu-sharaf belum menjadi fokus utama pada tahap ini.

Ketika memasuki Tamyiz 2, pembelajaran mulai bergeser ke pengenalan kosa kata bahasa Arab. Santri diperkenalkan dengan berbagai macam bentuk kata, baik kata benda, kata kerja, maupun partikel. Mereka juga mempelajari akar kata dan berbagai perubahan bentuk kata yang terjadi. Pengenalan struktur dasar kalimat berbahasa Arab mulai disentuh, namun kajian nahwu-sharaf masih bersifat pengantar.

Pada jenjang Tamyiz 3, santri mulai berlatih memahami teks-teks bahasa Arab yang lebih kompleks. Materi pembelajaran mencakup pembahasan mengenai nahwu, yaitu kaidah-kaidah tata bahasa Arab. Santri dilatih untuk mengidentifikasi unsur-unsur kalimat, seperti subjek, predikat, dan objek, serta memahami aturan perubahan bentuk kata berdasarkan posisinya dalam kalimat.

Jenjang Tamyiz 4 merupakan tahapan lanjutan, di mana fokus pembelajaran bergeser kepada pemahaman yang lebih mendalam mengenai kaidah-kaidah tatabahasa Arab yang lebih kompleks. Materi mencakup pembahasan ilmu Sharf, yaitu kajian tentang morfologi bahasa Arab, serta ilmu I'rab, yaitu sistem pengubahan akhiran kata berdasarkan posisi dan fungsinya dalam kalimat. Latihan-latihan diberikan untuk meningkatkan kemampuan analisis teks berbahasa Arab secara lebih mendalam.

Tamyiz 5 merupakan tahap akhir, di mana santri dibekali dengan pemahaman yang menyeluruh mengenai seluk-beluk bahasa Arab, termasuk ilmu Balaghah atau retorika. Materi pembelajaran mencakup pembahasan tentang aspek-aspek keindahan dan keunikan bahasa Alquran. Latihan-latihan difokuskan pada analisis teks-teks Arab yang lebih kompleks, dengan tujuan agar santri dapat memahami dan mengapresiasi kedalaman

serta keindahan bahasa Arab, khususnya dalam konteks Alquran. Abaza menambahkan penjelasannya mengenai pengenai pembelajaran Tamyiz.⁵³

"Kurikulum metode Tamyiz yang kami terapkan di pondok pesantren ini terbagi menjadi lima jenjang, yaitu Tamyiz 1, Tamyiz 2, Tamyiz 3, Tamyiz 4, dan Tamyiz 5. Setiap jenjang memiliki fokus dan materi pembelajaran yang berbeda-beda, dengan tujuan untuk membekali para santri dengan pemahaman yang komprehensif mengenai ilmu nahwu-sharaf."

b. Pelaksanaan

Peneliti melakukan observasi pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2024 pembelajaran metode Tamyiz melalui dua tahapan yaitu materi Tamyiz Satu dan Tamyiz Dua. Observasi ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu mengamati materi pembelajaran pada jenjang Tamyiz Satu dan Tamyiz Dua. Pada Tamyiz Satu, fokus utama pembelajaran adalah penguasaan dasar-dasar membaca teks berbahasa Arab dengan benar. Para santri dilatih untuk memahami huruf-huruf Arab, vokalisasi (tanda baca), serta aturan-aturan dasar dalam membaca. Berbagai latihan diberikan untuk meningkatkan keterampilan membaca secara fasih dan tepat. Dalam tahap ini, meskipun belum ada penekanan khusus pada penerjemahan, namun para santri dibekali dengan fondasi yang kuat dalam memahami struktur kalimat sederhana.⁵⁴

Selanjutnya, pada jenjang Tamyiz Dua, materi pembelajaran mulai bergeser kepada pengenalan kosakata bahasa Arab. Santri diperkenalkan dengan berbagai bentuk kata, baik kata benda, kata kerja, maupun partikel. Mereka juga mempelajari akar kata dan berbagai perubahan bentuk kata yang terjadi. Latihan-latihan intensif diberikan untuk memastikan pemahaman santri terhadap kosakata Arab yang

⁵³ Wawancara dengan Abah Zaun Fathin, S.E.,M.M., pengasuh pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, pada hari jum'at 17 Mei 2024

⁵⁴ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 22 Mei 2024

semakin bertambah. Pada tahap ini, santri mulai dilatih untuk menerjemahkan teks-teks sederhana berbahasa Arab.⁵⁵

Observasi dimulai dengan mengamati kegiatan pembukaan kelas. Ustadz Akmarul Pahzi menjelaskan bahwa:⁵⁶

“Guru memperkenalkan tentang proses pembelajaran dengan metode Tamyiz, kemudian menjelaskan tentang prinsip-prinsip belajar Tamyiz, yaitu dengan cara Laduni dan Sentot. Laduni (ilate kudu muni) yaitu dengan cara mengaktifkan seluruh potensi manusia dengan cara belajar santri yang harus bersuara, berdendang, dan bersukaria. Sedangkan Sentot maksudnya: bermuka senyum dan melotot, untuk mengaktifkan otak kiri dan otak kanan.”

Pada awal pembukaan belajar dengan metode Tamyiz, ustadz mengajarkan tentang yel-yel metode Tamyiz, sebagai pemberi motivasi semangat kepada santri dalam mengikuti pembelajaran. Di antara yel-yel tersebut misalnya:

Guru berkata: “belajar Tamyiz”, maka santri akan menjawab: “mudah, mantap, al-hamdulillah” sambil mengangkat jempol tangannya.

Guru berkata: “Santri Tamyiz”, maka santri akan menjawab: “asyik-asyik-asyik, jempolan” sambil mengangkat jempol tangannya.

Guru berkata: “Terjemah Qur’an”, maka santri akan menjawab: “iiiihhh... gampang banget”.

Guru berkata: “Baca kitab kuning”, maka santri akan menjawab: “iiiihhh....siapa takut”.⁵⁷

Selanjutnya ustadz mengucapkan salam kemudian para santri dibiasakan untuk memulai pembelajaran dengan membaca do'a bersama. Kegiatan ini bukan hanya sebagai pembuka, namun juga sebagai sarana untuk mempersiapkan mental dan spiritual santri sebelum menerima materi. Selanjutnya, para santri melakukan

⁵⁵ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 22 Mei 2024

⁵⁶ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz dan wawancara dengan ustadz Akmarul Pahzi pada tanggal 18 Mei 2024

⁵⁷ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 22 Mei 2024

muraja'ah (pengulangan) terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Melalui kegiatan ini, pemahaman santri terhadap konsep-konsep dasar tetap terjaga dan mereka siap untuk menerima materi baru yang akan disampaikan.

Materi pembelajaran Tamyiz terdapat 8 (delapan) langkah penerapan untuk Tamyiz 1. Berikut ini akan diuraikan secara detail, hasil observasi dan hasil wawancara peneliti dengan asatidz pada pembelajaran metode Tamyiz di pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu.

- a) Membahas al-Kalimah
- b) Membahas Huruf
- c) Membahas Isim
- d) Membahas Fi'1
- e) Membahas Pasangan Damir dan Fi'1
- f) Membahas Wazan al-Fi'1
- g) Membahas Mujarrad
- h) Membahas Praktek Terjemah



Pada kegiatan inti, langkah pertama yang dilakukan oleh ustadz adalah memberikan instruksi kepada para santri untuk membuka buku Tamyiz pada halaman yang menjelaskan tentang al-Kalimah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berpedoman pada kurikulum dan materi ajar yang terstruktur dalam buku Tamyiz.

الكلمة إما حرف وإما إسم وإما فعل		
Ciri ciri مضارع Berawalan يـ تـ اـ كـ	Ciri ciri Isim •Berakhiran -tanwin نـ نكرة •Berakhiran kasroh	الحرف يعرف بحفظه Huruf diketahui Dengan menghafalnya
Ciri ciri امر Berakhiran ... ا وا ... ن	Berawalan ال المعرفة/ •Berawalan مـ، وـ، يـ •Diawali awamili ismi •Menunjukkan nama/ عالم •Berwazan فاعل •Kata majemuk/ اضافة	الإسم يعرف بعلاماته وتصريفه Isim diketahui Dengan ciri dan tasrifnya
Ciri ciri ماضي Berakhiran ... ا وا ... ن ... ن ... ن ... ن		الفعل يعرف بعلاماته وتصريفه Fi'il diketahui Dengan ciri dan tasrifnya

Setelah semua santri membuka buku pada halaman yang sama, ustadz memulai langkah pertama dalam pembelajaran, yaitu membahas al-Kalimah yang dimaksud sebagai berikut:

Materi di atas disampaikan oleh ustadz dengan cara membaca dengan suara keras dan diikuti oleh santri, yang diulang sampa tiga kali. Kemudian guru menjelaskan perbedaan antara kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab, misalnya guru mengatakan dan bertanya apa huruf itu? huruf adalah kata yang mempunyai arti, seperti ب artinya “dengan”, huruf في , artinya “didalam”, huruf على artinya, “di

atas”, berbeda dengan abjad, apakah abjad mempunyai arti? tidak mempunyai arti, kemudian dilanjutkan dengan “belajar membaca al-Qur’an putus-putus”. Penerapan langkah pertama ini biasanya menghabiskan waktu kurang lebih 10 menit.⁵⁸

Setelah membahas ketiga jenis al-Kalimah secara rinci, ustadz kemudian menginstruksikan para santri untuk mempraktikkan pengetahuannya dengan cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kosakata yang terdapat dalam teks Arab yang akan diterjemahkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman santri sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya.⁵⁹

Pada kegiatan penutup, ustadz memberikan kesimpulan dan refleksi kepada santri dengan cara mengulang kembali materi al-kalimah yang telah disampaikan oleh ustadz dan diterima oleh santri. Kemudian ustadz memberikan arahan kepada santri agar materi yang telah disampaikan harus selalu diingat dan dihafal. Pembelajaran telah selesai, ustadz mengajak santri untuk membaca hamdalah dan membaca doa kafaratul majlis serta lanjutkan dengan salam.⁶⁰

Pada observasi kedua yang dilakukan pada hari Kamis, 30 Mei 2024, peneliti kembali mengikuti pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode Tamyiz, kali ini dengan fokus pada materi Huruf.⁶¹

Pada awal pembukaan belajar dengan metode Tamyiz, ustadz mengajarkan tentang yel-yel metode Tamyiz, sebagai pemberi motivasi semangat kepada santri dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya ustadz mengucapkan salam kemudian para santri dibiasakan untuk memulai pembelajaran dengan membaca do'a bersama. Kegiatan ini

⁵⁸ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 22 Mei 2024

⁵⁹ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 22 Mei 2024

⁶⁰ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 22 Mei 2024

⁶¹ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 30 Mei 2024

bukan hanya sebagai pembuka, namun juga sebagai sarana untuk mempersiapkan mental dan spiritual santri sebelum menerima materi. Selanjutnya, para santri melakukan muraja'ah (pengulangan) terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Melalui kegiatan ini, pemahaman santri terhadap konsep-konsep dasar tetap terjaga dan mereka siap untuk menerima materi baru yang akan disampaikan.

الحرف				
15	12	8	4	1
أَلَيْسَ بِهَا	أَلَيْسَ بِهَا	أَنْ يَنْصَبَ	لَا تَنْصَبُ لِلتَّنْكِيرِ	بِ جَرِّ
apakah ingatlah manakah dimana apakah siapakah kapan berapa bagaimana apakah apakah mengapa mengapa	kecuali hendaklah jangan sekali-kali jangan	bahwas tidak akan kalau demikian supaya supaya sehingga	tidak	dengan seperti untuk kepada di atas dari di dalam dari
16	13	9	5	2
التَّوَكُّدُ	أَلْعَطْفُ	لَا تَحْزِمُ	إِلَّا تَنْصَبُ لِلْمُسْتَنْبَاهِ	كَانَ رَفْعُ نَصْبٍ
sungguh sungguh sungguh	dan atau maka atau adapun kemudian bahkan hingga akan tetapi	janganlah	kecuali	demi demi demi
17	14	10	6	3
الِاسْتِيفَاءُ	الْشَّرْطُ	لَمْ يَحْزِمُ	يَا تَنْصَبُ لِلْمُضَافِ	إِنَّ نَصْبَ رَفْعٍ
akan kelak	jika jika jika tidak adapun ketika walaupun mengapa tidak mengapa tidak	tidak tidak hendaklah hendaklah hendaklah	hai, wahai hai, wahai hai, wahai	adalah bukan
18	11	11	7	3
الْأَتَايُ	الْشَّرْطُ	الْشَّرْطُ	يَا نِدَاءٌ	إِنَّ نَصْبَ رَفْعٍ
bukan bukan	jika jika jika tidak adapun ketika walaupun mengapa tidak mengapa tidak	jika siapa apa kemanapun dimanapun bagaimana pun	hai, wahai hai, wahai hai, wahai	sesungguhnya bahwasanya seakan-akan tetapi semoga andaikan
19				
بِجَمْعِ				
sebaik-baik jelek-jelek				

26	25	24	21	20
صَمِيرٌ	صَمِيرٌ	صَمِيرٌ	مَوْصُولٌ	ظَرْفٌ
kepadanya إِيَّاهُ kepadanya(2) إِيَّاهُمَا kepada mereka إِيَّاهُمْ kepadanya إِيَّاهَا kepadanya(2) إِيَّاهُمَا kepada mereka إِيَّاهُنَّ kepadamu إِيَّاكَ kepadamu(2) إِيَّاكُمَا kepada kalian إِيَّاكُمْ kepadamu إِيَّاكَ kepadamu(2) إِيَّاكُمَا kepada kalian إِيَّاكُمْ kepadaku إِيَّايَ kepada kami إِيَّانَا	dia (L-1) هُ / هِ dia (L-2) هُمَا / هِمَا mereka (L) هُمْ / هُمْ dia (W-1) هَا dia (W-2) هُمَا / هِمَا mereka (W) هِنَّ / هُنَّ kamu (L-1) كَ kamu (L-2) كُما kalian (L) كُمْ kamu (W-1) كِ kamu (W-2) كُما kalian (W) كُنَّ saya يَ / يِ kami نَا / نِي	dia (L-1) هُوَ dia (L-2) هُمَا mereka (L) هُمْ dia (W-1) هِيَ dia (W-2) هُمَا mereka (W) هُنَّ kamu (L-1) أَنْتَ kamu (L-2) أَنْتُمَا kalian (L) أَنْتُمْ kamu (W-1) أَنْتِ kamu (W-2) أَنْتُمَا kalian (W) أَنْتُنَّ saya أَنَا kami نَحْنُ	yang (1) الَّذِي yang (2) الَّذَانِ orang2 yang الَّذِينَ yang (1) الَّتِي yang (2) الَّتَانِ orang2 yang الَّاتِي / الَّاتِي apa yang / siapa yang مَا / مَنْ 22 إِسَارَةٌ itu ذَلِكَ itu ذَلِكَمَا itu ذَلِكَمُ itu تِلْكَ itu تِلْكَمَا itu تِلْكَمُ mereka itu أُولَئِكَ 23 إِسَارَةٌ ini هَذَا ini (2) هَذَانِ mereka ini هَؤُلَاءِ ini هَؤُوه ini (2) هَئَانِ mereka ini هَؤُلَاءِ	sebelum قَبْلَ sesudah بَعْدَ ketika حَيْثَ sewaktu حِينَ di depan أَمَامَ di belakang وَرَاءَ di belakang خَلْفَ di atas فَوْقَ di bawah تَحْتَ di samping جَانِبَ di sekitar حَوْلَ setiap كُلَّ berserta مَعَ di sisi عِنْدَ di antara بَيْنَ selain لَدُنَّ selain لَدَيْ bukan غَيْرَ selain دُونَ
CIRI-CIRI ISIM	AWAMILUL ISMI			
1. Berakhiran Tanwin 2. Berakhiran Kasrah 3. Berawalan Al 4. Berawalan Ma-Mi-Mu 5. Diawali Awamilul Ismi 6. Menunjukkan Nama 7. Berwazan FA'ILUN 8. Kata Majemuk	بِ حَرِّ كَأَنَّ رَفَعُ نَصَبٍ إِنَّ نَصَبَ رَفَعُ لَأَنْصَبَ لَتَكْرَهُ إِلَّا نَصَبَ لِلْمُسْتَنَاءِ يَأْنَصَبُ لِلْمُضَافِ			

Seperti biasa, pembelajaran dimulai dengan ustadz memberikan instruksi kepada para santri untuk membuka buku Tamyiz pada halaman yang telah ditentukan. Setelah semua santri membuka buku pada halaman yang sama, ustadz memulai langkah pertama dalam pembelajaran, yaitu membahas Huruf yang dimaksud sebagai berikut:

Bahwa kolom 1-26 di atas adalah huruf, ustadz memimpin santri untuk menyanyikan huruf-huruf di atas, sampai berulang-ulang hingga santri sampai benar-benar mudah untuk menghafalnya. Selanjutnya setelah guru mengajarkan huruf, santri diinstruksikan untuk membuka surah al-Baqarah, mulai ayat dua sampai ayat lima.⁶²

Demikianlah, guru melatih santri secara berulang-ulang untuk menemukan, mengenali, dan mengidentifikasi huruf yang ada dalam ayat dua sampai ayat lima pada surah al-Baqarah. Sehingga diharapkan muncul dalam pikiran santri, bahwa huruf itu hanya ada di kolom 1-26, jika tidak ada, maka pasti bukan huruf. Dengan demikian dalam waktu singkat, santri mampu mengidentifikasi huruf dengan jelas. Terkadang juga di sela-sela dialog tanya jawab antara guru dan santri, biasanya diselengi dengan yel-yel untuk memberi motivasi, bahwa santri masih semangat untuk terus melanjutkan proses pembelajaran.⁶³

Setelah latihan praktek pengidentifikasian huruf yang biasanya hanya terbatas pada pembahasan ayat 2 sampai ayat 5, QS al-Baqarah. Langkah selanjutnya, guru menginstruksikan untuk memberi tanda lingkaran pada kata yang termasuk huruf, santri juga memberi tanda conteng di lembaran kotak huruf pada buku Tamyiz. Kemudian santri diinstruksikan untuk membaca ayat-ayat secara putus-putus

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ {٢}

⁶² Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 30 Mei 2024

⁶³ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 30 Mei 2024

dengan maksud bahwa dengan membaca secara putus-putus menunjukkan adanya identifikasi kata.

Pada kegiatan penutup, ustadz memberikan kesimpulan dan refleksi kepada santri dengan cara mengulang kembali materi huruf yang telah disampaikan oleh ustadz dan diterima oleh santri. Kemudian ustadz memberikan arahan kepada santri agar materi yang telah disampaikan harus selalu diingat dan dihafal. Pembelajaran telah selesai, ustadz mengajak santri untuk membaca hamdalah dan membaca doa kafarotul majlis serta lanjutkan dengan salam.

Pada observasi ketiga yang dilakukan pada hari Rabu, 5 Juni 2024, peneliti kembali mengikuti pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode Tamyiz, kali ini dengan fokus pada praktek terjemah, berikut ini akan dideskripsikan proses dan cara menerjemahkan teks Bahasa Arab menggunakan metode Tamyiz.

الذين يؤمنون بالغيب ويقيمون الصلاة ومما رزقناهم ينفقون

Bahwa setelah santri memahami dan mampu mengidentifikasi huruf, isim, mudhari, amar, dan madhi, maka secara otomatis santri langsung mencari makna “الذين” pada kamus kawakan pada bagian huruf, antara halaman 1-4, maka santri akan menemukan bahwa kata “الذين” artinya: orang-orang yang. Kemudian santri memberi tanda cek cross, sebagai bentuk penanda bahwa kata tersebut telah ditemukan maknanya.⁶⁴

Kemudian ustadz menjelaskan bahwa terjemah kata berikutnya yaitu kata “يؤمنون” maka santri akan melakukan proses pemujarradan yaitu mencari kata dasar atau asal kata, setelah membuang awalan,

⁶⁴ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 05 Juni 2024

sisipan dan akhiran jika ada, maka setelah itu, menentukan abjad yang tersisa, yaitu abjad ,mim dan nun', lalu ditambahkan dengan salah satu huruf "ا-و-ي" lalu dipilihlah salah satunya dengan tambahan alif, yaitu menjadi "امن" berbentuk fi'1 madhi, santri melanjutkan proses pencarian dengan melangkah ke daftar isi kamus kawkaban, di situ akan menemukan abjad "ا" lalu melihat halaman berapa abjad alif, kemudian mencari kata "amana" mulai dari halaman 11 kamus sesuai dengan susunan abjad hijaiyyah, maka akan menemukan perubahan bentuk-bentuk kata atau tasrif fi'1 dan isim dari akar kata sama, kata "amana" diberi tanda cek cross, lalu selanjutnya kata "يؤمنون" yang artinya mereka yang beriman, kemudian memberi tanda cek cross.⁶⁵

Berikut pada kata "ب" santri sudah mengetahui bahwa makna huruf telah tersusun terjemahannya dalam kamus kawkaban, sesuai dengan urutan kolom (1-26), setelah menemukannya maka diberi tanda cek cross. Pada kata "ب" terjemahannya "dengan".

Pada kata "الغيب" artinya yang gaib, santri akan melakukan proses pemujarradan, yaitu mencari kata dasar, setelah membuang awalan, sisipan dan akhiran jika ada, maka setelah itu, menentukan abjad yang tersisa, yaitu abjad غ dan ب, lalu ditambahkan dengan salah satu huruf "ا-و-ي" lalu dipilihlah salah satunya dengan tambahan alif, yaitu menjadi "غاب" berbentuk fi'1 madhi, santri melanjutkan proses pencarian, dengan menentukan abjad pertama, yaitu "غاب" maka santri

⁶⁵ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 05 Juni 2024

membuka terlebih dahulu daftar isi kamus kawkaban, akan ditemukan abjad غ mulai pada halaman 116, kemudian santri akan menelusuri kamus dan mencari kata "غاب" maka setelah ketemu kata itu lalu, akan menemukan kata "غيب" bermakna yang gaib, lalu diberi tanda cek cross, sebagai pertanda bahwa kata tersebut telah diketahui maknanya.⁶⁶

Demikian juga pada kata "و" santri sudah mengetahui bahwa makna huruf, telah tersusun terjemahnya sesuai dengan urutan kolom (1-26), pada halaman 1-4, setelah menemukannya, maka diberi tanda cek cross pada kata artinya: "dan" lalu diberi tanda cek cross, sebagai pertanda bahwa kata tersebut telah diketahui maknanya.⁶⁷

Proses terjemah kata "يقيمون" maka langkah pertama santri akan melakukan proses pemujarradan, yaitu mencari kata dasar atau asal kata tersebut, setelah membuang awalan, sisipan dan akhiran jika ada, maka setelah itu, menentukan abjad yang tersisa, yaitu ق dan م lalu ditambah salah satu huruf "ا-و-ي" lalu dipilihlah salah satunya dengan tambahan alif, yaitu menjadi "قام" berbentuk fi'1 madhi, santri melanjutkan proses pencarian akan ditemukan kata "قام", selanjutnya melangkah ke daftar isi kamus kawkaban, disitu akan ditemukan abjad pertama "ق" lalu melihat halaman berapa abjad ق berada, kemudian mencari kata "قام" mulai dari halaman 128 dalam kamus, sesuai dengan susunan abjad hijaiyyah, maka akan menemukan perubahan bentuk-bentuk kata atau

⁶⁶ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 05 Juni 2024

⁶⁷ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 05 Juni 2024

tasrif fi'1 dan isim dari akar kata sama, kata "قام" diberi tanda cek cross, lalu berikutnya ditemukanlah kata "يقيمون" yang artinya, "mereka mendirikan", lalu diberi tanda cek cross, sebagai pertanda bahwa kata tersebut telah diketahui maknanya.⁶⁸

Selanjutnya santri melakukan proses pemujarradan terlebih dahulu pada kata "الصلاة" kemudian santri mencari kata dasarnya terlebih dahulu, setelah membuang awalan, sisipan, dan akhiran jika ada, setelah itu santri akan menentukan abjad yang tersisa yaitu ص dan ل lalu ditambah salah satu huruf "ا-و-ي", lalu dipilihlah salah satunya dengan tambahan alif, yaitu menjadi "صلا" berbentuk fi'il madhi, kemudian santri melanjutkan proses pencarian dengan membuka terlebih dahulu daftar isi kamus kawakan, akan ditemukan abjad "ص" mulai pada halaman 90, maka dilakukanlah pencarian pada huruf "ص" sesuai dengan urutan huruf abjad, maka akan ditemukan kata "صلاة" dengan artinya : "shalat". Kemudian diberi tanda cek cross sebagai pertanda bahwa kata tersebut telah diketahui maknanya.⁶⁹

Selanjutnya huruf "و" artinya dan, penjelasannya seperti di atas, maka santri langsung menyebutkan artinya, karena telah diketahui dan ditemukan. Selanjutnya pada cara menerjemahkan kata "مَمَّا" guru terlebih dahulu menjelaskan bahwa ada beberapa huruf yang

⁶⁸ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 05 Juni 2024

⁶⁹ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 05 Juni 2024

bersambung menjadi satu kata, padahal asalnya dari dua kata, misalnya pada kata ini “mimma” berasal dari kata huruf "من"saudaranya bi jarrin kolom 1, dan huruf "ما" saudaranya mausul kolom 21, proses terjemahnya adalah langsung ke halaman kamus pada kategori huruf yang sudah tersusun sesuai dengan susunan kolom. Akan ditemukan "من"artinya dari, di antara, dan karena. Lalu diberi tanda cek cross, sebagai pertanda bahwa kata tersebut telah diketahui maknanya. Kata "ما"artinya apa yang, lalu juga diberi tanda cek cross, sebagai pertanda bahwa kata tersebut telah diketahui maknanya.⁷⁰

Kemudian ustadz menjelaskan bahwa sebelum santri melakukan proses pemujarradan terlebih dahulu pada kata selanjutnya yaitu "رَزَقْنَا" kemudian santri mencari dan menemukan kata dasar atau asal kata tersebut, setelah proses membuang awalan, sisipan dan akhiran jika ada, maka setelah itu santri menentukan abjad yang tersisa, yaitu “ra za qaf” yaitu menjadi "رَزَقٌ" berbentuk fi’il madhi, santri melanjutkan proses pencarian untuk menemukan kata “razaqa”, selanjutnya melangkah ke daftar isi kamus Kawkaban, di situ akan ditemukan abjad pertama "ز" lalu melihat halaman berapa abjad ر berada, kemudian mencari kata “razaqa” mulai dari halaman 62 dalam kamus, sesuai dengan susunan abjad hijaiyyah, maka akan menemukan perubahan bentuk-bentuk kata atau tasrif fi’il dan isim, dari akar kata yang sama, kata “razaqa” diberi tanda cek cross, lalu berikutnya ditemukanlah kata "رَزَقْنَا" yang artinya

⁷⁰ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 05 Juni 2024

“kami telah berikan rezeki” lalu diberi tanda cek cross sebagai pertanda bahwa kata tersebut telah diketahui maknanya.⁷¹

Kemudian Santri langsung mencari makna "هم" pada kamus kawakaban, karena termasuk kategori huruf dalam pembelajaran Tamyiz, pada bagian huruf letaknya antara halaman 1-4, maka santri akan menemukan bahwa kata "هم" adalah saudaranya "ضمير" kolom 24, 25, dan 26. Artinya mereka. Santri kembali memberi tanda cek cross, sebagai pertanda bahwa kata tersebut telah ditemukan dan diketahui maknanya.⁷²

Kata yang terakhir yaitu "ينفقون" maka santri akan melakukan proses pemujarradan terlebih dahulu, yaitu mencari dan menemukan kata dasar atau asal kata tersebut, setelah proses membuang awalan, sisipan dan akhiran jika ada, maka setelah itu, menentukan abjad yang tersisa, yaitu "ن ف ق" yaitu menjadi "نَفَقَ" berbentuk fi'il madhi, santri melanjutkan proses pencarian untuk menemukan kata "نَفَقَ" selanjutnya melangkah ke daftar isi kamus kawakaban, di situ akan ditemukan abjad pertama "ن" lalu melihat halaman berapa abjad nun berada, kemudian mencari kata "nafaqa" mulai dari halaman 155 dalam kamus, sesuai dengan susunan abjad hijaiyyah, maka akan menemukan perubahan bentuk kata atau tasrif fi'l dan isim, dari akar kata yang sama, kata "nafaqa" diberi tanda cek cross, lalu berikutnya ditemukanlah kata "يُنْفِقُونَ" yang artinya "mereka menafkahkan". Santri kembali memberi

⁷¹ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 05 Juni 2024

⁷² Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 05 Juni 2024

tanda cek cross, sebagai pertanda bahwa kata tersebut telah ditemukan dan diketahui maknanya.⁷³

Setelah santri mengetahui semua arti kata demi kata pada teks bahasa arab tersebut, baik berupa huruf, isim, dan fi'l, melalui proses pencarian kata dalam kamus Kawkaban, maka dilanjutkan dengan guru membaca terjemah secara utuh.

Demikianlah cara praktek penerapan proses pembelajaran Tamyiz dalam menerjemahkan teks bahasa arab yang diakhiri pada pembahasan mujarrad, setelah memiliki kemampuan mengidentifikasi bentuk-bentuk kata dasar dalam materi nahwu-sharaf, yang disertai dengan praktek dan latihan pada pembahasan teks tersebut.

Sebelum mengakhiri pertemuan, ustadz memberikan kesimpulan terkait praktik penerapan metode Tamyiz yang telah dilakukan selama beberapa pertemuan. Beliau menekankan bahwa metode ini terbukti efektif dalam membekali para santri dengan menekankan bahwa metode ini terbukti efektif dalam membekali para santri dengan kemampuan menerjemahkan teks Bahasa Arab secara akurat dan mendalam.⁷⁴

Setelah memberikan kesimpulan, ustadz menutup pembelajaran hari ini dengan menekankan pentingnya bagi para santri untuk terus berlatih dan memperdalam pemahaman mereka mengenai metode Tamyiz di luar pertemuan. Beliau mengakhiri sesi dengan doa bersama.⁷⁵

⁷³ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 05 Juni 2024

⁷⁴ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 05 Juni 2024

⁷⁵ Observasi proses pembelajaran metode Tamyiz di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 05 Juni 2024

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran metode Tamyiz di pesantren ini dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu, yaitu pada malam Kamis dan Ahad. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk memantau kemajuan dan pemahaman para santri terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran Tamyiz.

Pada malam Kamis, ustadz akan memberikan sejumlah soal atau pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari selama satu minggu terakhir. Para santri diminta untuk menjawab secara individu, baik lisan maupun tertulis, sehingga ustadz dapat mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan mereka. Setelah itu, ustadz akan memberikan umpan balik dan penjelasan tambahan bagi materi-materi yang masih kurang dipahami oleh para santri.

Sementara itu, evaluasi pada malam Ahad lebih ditekankan pada kemampuan praktik menerjemahkan teks Bahasa Arab menggunakan metode Tamyiz. Ustadz akan memberikan satu atau beberapa teks kepada para santri, lalu meminta mereka untuk menganalisis dan menerjemahkan secara langsung. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan aplikatif santri dalam menerapkan konsep-konsep Tamyiz yang telah dipelajari.

Selain evaluasi rutin dua kali seminggu tersebut, evaluasi pembelajaran Tamyiz juga diadakan setiap kali akan dilaksanakan ujian tengah semester maupun akhir semester. Dalam evaluasi ini, para santri akan diberikan soal-soal yang mencakup seluruh materi yang telah dipelajari selama satu semester berjalan. Hasil evaluasi ini kemudian akan menjadi bahan pertimbangan bagi ustadz dalam memberikan penilaian dan menentukan kelulusan santri dalam mata pelajaran Tamyiz.

Melalui rangkaian evaluasi yang dilaksanakan secara berkala, ustadz dapat memantau perkembangan pemahaman dan kemampuan para

santri dalam menguasai metode Tamyiz. Hal ini juga memungkinkan ustadz untuk memberikan bimbingan dan pendalaman materi yang lebih efektif bagi santri yang masih memiliki kendala dalam penerapan metode tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Akmarul Pahzi⁷⁶

"Evaluasi pembelajaran metode Tamyiz yang kami laksanakan di pesantren ini memang kami upayakan secara rutin dan terstruktur. Hal ini kami lakukan untuk dapat terus memantau perkembangan pemahaman dan kemampuan para santri dalam menerapkan konsep-konsep Tamyiz yang telah mereka pelajari."

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu 18 Mei 2024 dengan ustadz Akmarul Pahzi, terkait faktor pendukung penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab adalah sebagai berikut:⁷⁷

"Salah satu faktor penting yang mendukung pembelajaran metode Tamyiz di pesantren ini adalah semangat dan motivasi yang tinggi dari para santri. Mereka sangat antusias dalam mempelajari dan menerapkan metode ini, karena mereka menyadari betul manfaat dan keunggulannya dalam memahami teks-teks Bahasa Arab. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penting lainnya. Kami memastikan bahwa setiap santri memiliki buku pegangan Tamyiz yang lengkap dan dapat digunakan dengan baik. Kami juga menyediakan ruang kelas mengedepankan pendekatan yang berpusat pada santri, di mana mereka didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, praktik, maupun mengerjakan latihan-latihan soal. Hal ini membuat mereka semakin terlatih dan mandiri dalam menguasai metode Tamyiz yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran."

⁷⁶ Observasi dan wawancara dengan Ustadz Akmarul Pahzi pada hari Rabu 22 Mei 2024

⁷⁷ Wawancara dengan ustadz Akmarul Pahzi pada hari Sabtu 18 Mei 2024

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu 18 Mei 2024 dengan ustadz Akmarul Pahzi, terkait faktor penghambat penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab adalah sebagai berikut:⁷⁸

"Salah satu tantangan yang kami hadapi adalah latar belakang pendidikan para santri yang beragam. Tidak sedikit di antara mereka yang sebelumnya belum pernah mempelajari Bahasa Arab secara mendalam, keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia dengan padatnya jadwal kegiatan di pesantren, kami juga menghadapi tantangan terkait variasi latar belakang usia dan jenjang pendidikan para santri. Ada yang masih remaja, namun ada pula yang sudah dewasa. Hal ini menuntut kami untuk bisa menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi setiap kelompok santri. "

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data diatas, peneliti melakukan analisis data tersebut yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Bentuk analisa dilakukan sesuai dengan data kualitatif yaitu dalam bentuk kalimat. Adapun analisis data dari Penerapan Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu adalah sebagai berikut:

1. Analisis Penerapan Metode Tamyiz dalam Menerjemahkan teks Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu

a. Analisis Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Secara teoretis, perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam menjamin efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar. Dalam konteks pembelajaran metode Tamyiz, kompetensi yang menjadi prioritas adalah penguasaan kaidah-kaidah Tamyiz dan kemampuan menerjemahkan teks bahasa Arab.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan ustadz Akmarul Pahzi pada hari Sabtu 18 Mei 2024

⁷⁹ w Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017).

perencanaan pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan tiga ranah kompetensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, perencanaan harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas terkait dengan penguasaan pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Sementara itu, pada ranah afektif, perencanaan harus memperhatikan pembentukan sikap dan nilai-nilai. Sedangkan pada ranah psikomotor, perencanaan harus mencakup pengembangan keterampilan praktis.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Akmarul Pahzi pada hari Sabtu 18 Mei 2024 dapat diketahui bahwa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pihak pesantren merumuskan indikator-indikator pencapaian yang terkait dengan kedua kompetensi tersebut. Misalnya, pada ranah penguasaan kaidah Tamyiz, indikatornya mencakup kemampuan mengidentifikasi, memahami, dan menerapkan kaidah-kaidah Tamyiz dalam menganalisis struktur kalimat bahasa Arab. Sementara itu, pada ranah kemampuan menerjemahkan teks bahasa Arab, indikatornya meliputi pemahaman terhadap kosa kata, struktur kalimat, dan konteks teks, serta kemampuan mengalihbahasakan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia secara akurat dan komunikatif.⁸¹

Dalam RPP, materi ajar dan aktivitas pembelajaran dirancang untuk mencapai indikator-indikator tersebut secara sistematis. Misalnya, melalui penugasan menganalisis struktur kalimat bahasa Arab dengan metode Tamyiz, latihan menerjemahkan teks pendek, hingga ujian lisan dan tertulis untuk mengevaluasi capaian pembelajaran.

Menurut analisis peneliti, fokus perencanaan pembelajaran pada penguasaan kaidah-kaidah Tamyiz dan kemampuan menerjemahkan teks bahasa Arab ini merupakan langkah yang tepat. Penguasaan kaidah Tamyiz menjadi fondasi penting bagi pemahaman struktur bahasa Arab yang lebih mendalam, sementara kemampuan menerjemahkan teks

⁸⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

⁸¹ Wawancara dengan ustadz Akmarul Pahzi pada hari Sabtu, 18 Mei 2024

merupakan kompetensi esensial bagi para santri dalam mempelajari dan memahami literatur keagamaan berbahasa Arab. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang komprehensif dalam dua ranah kompetensi ini dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran metode Tamyiz secara efektif.

b. Analisis Pelaksanaan

Menurut Prof. Dr. Ahmad Fuad Effendy, pakar pembelajaran Bahasa Arab, metode Tamyiz telah menerapkan langkah-langkah sistematis yang sejalan dengan prinsip-prinsip pemerolehan bahasa. Dimulai dari pengenalan dasar kaidah bahasa, latihan analisis teks, praktik penerjemahan, hingga aplikasi pemahaman yang lebih kompleks. Pendekatan ini membantu peserta didik membangun fondasi penguasaan bahasa Arab secara struktural.⁸²

Berdasarkan observasi proses pembelajaran pada tanggal 22 mei 2024 materi tentang al-kalimah, pada tanggal 30 mei 2024 materi tentang huruf, pada tanggal 5 juni 2024 fokus materi tentang praktek terjemah perkata. Proses pembelajaran metode tamyiz dimulai dengan membuka buku tamyiz pada materi yang telah di tentukan, kemudian ustadz membacakan materi dengan suara keras dan diikuti oleh santri, dan diulang sampai tiga kali, ustadz kemudian menginstruksikan para santri untuk mempraktikkan pengetahuannya dengan cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kosakata yang terdapat dalam teks arab yang akan diterjemahkan.⁸³

Menurut peneliti, bahwa proses pelaksanaan pembelajaran metode Tamyiz telah menerapkan langkah-langkah yang sistematis dan efektif dalam membangun fondasi penguasaan bahasa Arab santri, khususnya dalam hal menerjemahkan. Secara keseluruhan, pelaksanaan

⁸² A.F Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: misykat, 2018).

⁸³ Hasil observasi pembelajaran metode tamyiz di pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 22,30 mei dan 5 juni 2024

pembelajaran metode Tamyiz melalui dua tahapan ini menunjukkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif. Tamyiz Satu membangun fondasi yang kuat, sedangkan Tamyiz Dua mengembangkan kemampuan membaca yang lebih kompleks. Integrasi kedua tahapan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membekali peserta didik dengan kompetensi menerjemahkan teks bahasa arab yang optimal.

c. Analisis Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk membuat keputusan tentang program pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik. Tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.⁸⁴

Selama proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran metode Tamyiz di pesantren ini dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu, yaitu pada malam Kamis dan Ahad. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk memantau kemajuan dan pemahaman para santri terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran Tamyiz. Selain evaluasi rutin dua kali seminggu tersebut, evaluasi pembelajaran Tamyiz juga diadakan setiap kali akan dilaksanakan ujian tengah semester maupun akhir semester. Dalam evaluasi ini, para santri akan diberikan soal-soal yang mencakup seluruh materi yang telah dipelajari selama satu semester berjalan. Hasil evaluasi ini kemudian akan menjadi bahan pertimbangan

⁸⁴ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

bagi ustadz dalam memberikan penilaian dan menentukan kelulusan santri dalam mata pelajaran Tamyiz.⁸⁵

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara berkala, seperti dua kali dalam seminggu, merupakan upaya sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat pemahaman dan penguasaan para santri terhadap materi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran di pondok pesantren agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Analisis Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasan Arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu 18 Mei 2024 dengan ustadz Akmarul Pahzi, analisis peneliti yang di simpulkan bahwa faktor pendukung penggunaan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks bahasa arab. Salah satu faktor penting yang mendukung pembelajaran metode Tamyiz di pesantren ini adalah semangat dan motivasi yang tinggi dari para santri. Mereka sangat antusias dalam mempelajari dan menerapkan metode ini, karena mereka menyadari betul manfaat dan keunggulannya dalam memahami teks-teks Bahasa Arab. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penting lainnya. Kami memastikan bahwa setiap santri memiliki buku pegangan Tamyiz yang lengkap dan dapat digunakan dengan baik. Kami juga menyediakan ruang kelas mengedepankan pendekatan yang berpusat pada santri, di mana

⁸⁵ Hasil observasi pembelajaran metode tamyiz di pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu pada tanggal 22,30 mei dan 5 juni 2024

mereka didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, praktik, maupun mengerjakan latihan-latihan soal. Hal ini membuat mereka semakin terlatih dan mandiri dalam menguasai metode Tamyiz yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran⁸⁶

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu 18 Mei 2024 dengan ustadz Akmarul Pahzi, bahwa salah satu tantangan yang kami hadapi adalah latar belakang pendidikan para santri yang beragam. Tidak sedikit di antara mereka yang sebelumnya belum pernah mempelajari Bahasa Arab secara mendalam, keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia dengan padatnya jadwal kegiatan di pesantren, kami juga menghadapi tantangan terkait variasi latar belakang usia dan jenjang pendidikan para santri. Ada yang masih remaja, namun ada pula yang sudah dewasa. Hal ini menuntut kami untuk bisa menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi setiap kelompok santri.⁸⁷

Menurut Albert Bandura faktor pendukung dari pembelajaran metode tamyiz yaitu para santri telah terbiasa dengan aktivitas membaca, menirukan, dan menghafalkan materi-materi keagamaan sejak awal mereka belajar di pesantren. Kebiasaan ini selaras dengan tahapan-tahapan dalam metode Tamyiz, sehingga para santri dapat beradaptasi dengan baik. Sedangkan menurut Albert Bandura faktor penghambat dalam penerapan metode Tamyiz, variasi kemampuan awal bahasa Arab para santri yang berbeda-beda dapat menjadi tantangan tersendiri, kemudian adanya kesenjangan kemampuan di antara para santri dapat menyulitkan ustadz dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual.⁸⁸

Menurut peneliti, faktor pendukung dan penghambat yang telah dikemukakan hal tersebut sejalan dengan kelebihan penerapan metode

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Akmarul Pahzi pada hari Sabtu 18 Mei 2024

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Akmarul Pahzi pada hari Sabtu 18 Mei 2024

⁸⁸ Albert Bandura, *Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren* (Bandung: Penerbit Mizan, 2020).

tamyiz dalam pembelajaran yang dapat membentuk karakter setiap santri, salah satu kelebihan utama metode Tamyiz adalah kemampuannya untuk mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada diri santri. Melalui kegiatan membaca, memahami, dan menerjemahkan teks berbahasa Arab secara mendalam, santri dilatih untuk tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi, menelaah, dan menarik kesimpulan dari suatu materi pembelajaran. Selain itu, metode Tamyiz juga memiliki kelebihan dalam hal mendorong motivasi belajar santri, melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Hal ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang tekun, disiplin, dan memiliki semangat belajar yang kuat. Menurut peneliti faktor penghambat pembelajaran Tamyiz adalah kurangnya motivasi belajar pada sebagian santri. Meskipun metode Tamyiz dapat meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif, namun ada santri yang masih kurang antusias dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya motivasi dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan penerapan metode Tamyiz.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks bahasa arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, dilakukan tiga langkah utama yaitu langkah perencanaan, langkah pelaksanaan, dan langkah evaluasi. Pada langkah perencanaan pembelajaran metode Tamyiz berfokus pada penguasaan kaidah-kaidah Tamyiz dan kemampuan menerjemahkan teks, baik Al-Qur'an maupun kitab kuning, secara harfiah berdasarkan i'rab, serta memahami makna teks secara utuh. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran ini bertujuan untuk memastikan siswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep Tamyiz dan dapat menerapkannya dalam praktik penerjemahan teks berbahasa Arab. Kemudian langkah pelaksanaan pembelajaran metode tamyiz dimulai dengan membuka buku tamyiz pada materi yang telah di tentukan, kemudian ustadz membacakan materi dengan suara keras dan diikuti oleh santri, dan diulang sampai tiga kali, ustadz kemudian menginstruksikan para santri untuk mempraktikkan pengetahuannya dengan cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kosakata yang terdapat dalam teks arab yang akan diterjemahkan. Selanjutnya, langkah evaluasi, evaluasi pembelajaran metode Tamyiz di pesantren ini dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu, yaitu pada malam Kamis dan Ahad. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk memantau kemajuan dan pemahaman para santri terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran Tamyiz. Selain evaluasi rutin dua kali seminggu tersebut, evaluasi pembelajaran Tamyiz juga diadakan

setiap kali akan dilaksanakan ujian tengah semester maupun akhir semester. Dalam evaluasi ini, para santri akan diberikan soal-soal yang mencakup seluruh materi yang telah dipelajari selama satu semester berjalan. Hasil evaluasi ini kemudian akan menjadi bahan pertimbangan bagi ustadz dalam memberikan penilaian dan menentukan kelulusan santri dalam mata pelajaran Tamyiz.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks bahasa arab di pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu

a. Faktor pendukung

Salah satu faktor penting yang mendukung pembelajaran metode Tamyiz di pesantren ini adalah semangat dan motivasi yang tinggi dari para santri. Mereka sangat antusias dalam mempelajari dan menerapkan metode ini, karena mereka menyadari betul manfaat dan keunggulannya dalam memahami teks-teks Bahasa Arab. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penting lainnya.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambatnya yaitu tidak sedikit di antara mereka yang sebelumnya belum pernah mempelajari Bahasa Arab secara mendalam, keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia dengan padatnya jadwal kegiatan di pesantren, dan menghadapi tantangan terkait variasi latar belakang usia dan jenjang pendidikan para santri, ada yang masih remaja, namun ada pula yang sudah dewasa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai penerapan metode tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, dengan ini perkenankan penulis untuk memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Untuk ustadz pengajar Tamyiz kembangkan metode pengajaran yang interaktif dan berpusat pada santri. Gunakan teknik seperti diskusi, atau permainan edukatif yang dapat mendorong partisipasi aktif santri.
2. Untuk santri aktif berpartisipasi dalam diskusi atau tanya jawab di kelas. Ajukan pertanyaan jika ada yang kurang dipahami dan bertukar pikiran dengan teman-teman maupun dengan pengajar
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji pengaruh metode tamyiz dalam menerjemahkan Bahasa Arab sebagai bentuk penelitian lanjutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Sebagai peneliti, penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengakui adanya kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan dalam penelitian ini. Penulis memandang hal tersebut sebagai bagian dari proses pembelajaran yang wajar dalam kegiatan penelitian. Pengakuan atas keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan perbaikan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Dalam konteks ini, penulis akan menguraikan 3 aspek utama yang menjadi kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu aspek yaitu kemampuan menerjemahkan, tanpa meneliti dampak Metode Tamyiz terhadap kompetensi berbahasa Arab secara komprehensif. Padahal, dalam pembelajaran bahasa, kemampuan menerjemahkan hanyalah salah satu komponen yang perlu dikembangkan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur pengaruh Metode Tamyiz terhadap aspek-aspek lain seperti pemahaman tata bahasa, kemampuan analisis, serta keterampilan berbicara dan menulis.

Kedua, penulis menghadapi kendala dalam mengatur jadwal wawancara dengan pihak-pihak terkait di lokasi penelitian. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren memiliki rutinitas harian yang padat, sehingga sulit untuk menyesuaikan waktu dengan jadwal

wawancara penulis. Hal ini menyebabkan proses pengumpulan data menjadi lebih lama dari rencana awal.

Ketiga, subjektivitas peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif juga menjadi keterbatasan yang perlu diakui. Meskipun upaya untuk menjaga objektivitas telah dilakukan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa latar belakang, pemahaman, dan persepsi peneliti dapat memengaruhi proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Oleh karena itu, triangulasi sumber dan metode pengumpulan data menjadi hal penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

D. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi berjudul "Penerapan metode tamyiz dalam menerjemahkan teks bahasa arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu." Semoga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir zaman. Aamiin.

Ucapan terima kasih disampaikan oleh peneliti kepada semua orang yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik dari materi, pikiran, atau tenaga. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan tidak sempurna sepenuhnya. Hal ini tidak luput dari kekurangan pengetahuan peneliti miliki. Untuk itu, peneliti berharap pembaca memberikan umpan balik dan nasihat yang bermanfaat. Peneliti berharap skripsi ini akan membantu penelitian berikutnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

أحمد عبد الشافي سالم (٢٠٢٢) استخدام الحرف اليدوية التقليدية في تطبيق
الاستدامة في الفنادق، حالة واحدة سيوة.

ذكية ستي، (٢٠١٩) "تطبيق طريقة التمييز لترجمة القرآن الكريم في دورة

الأزهار بباري كديري" قسم تعليم اللغة العربي كلية

الدراسات العلي جامعة ماوانا مالك إبراهيم

الإسلامية الحكومية مالنج

ستي مغفرة النساء (٢٠٢٢) تطبيق طريقة تمييز في تعليم النحو في الفصل المختبر

بمدرسة مفتاح الهدى ماياك فونوروغو، المجلة تعليمية

كلية التربية والتعليم فوموروغو.

فتح الراجي (٢٠٢٠) "تطبيق طريقة التمييز في تعليم مهارة القراءة بمدرسة الثانوية

الإسلامية الحكومية الأولى جاكرتا، جامعة العقيدة الها

شمية الإسلامية جاكرتا.

نوفوس (٢٠٢١) تطبيق طريقة التمييز وإمام المفردات في تحسين تعليم مهارة

القراءة بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى

سيرانج، المجلات العلمية جامعة الإسلامية الحكومية بانتن.

- Abaza. *Tamyiz*. Jakarta: Yayasan Tamyiz Pesantren Bayt Tamyiz, 2022.
- Ahmad Sauqi Ahya. *Pengantar Teori Terjemahan Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Literasi Media, 2016.
- Akmaliyah. "Model Dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Al-Tsaqafa* 13 no. 01 (2019).
- Albert Bandura. *Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren*. Bandung: Penerbit Mizan, 2020.
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03 no.2 (2017).
- Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Arina Hunafa, Dadan Anugrah. "Penerapan Metode Tamyiz (Cara Asyik Belajar Bahasa Arab Untuk Anak)." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1 no. XLV (2021).
- Dr. Rina Febriana, M.pd. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Effendy, A.F. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: misykat, 2018.
- Fauziyyah, Alfi, Ulfiah Ulfiah, and Ila Nurlaila Hidayat. "Efektivitas Metode Tamyiz Terhadap Memori Dalam Mempelajari Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Quran." *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 1, no. 1 (2018): <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2070>.
- Hafiyya Izdihaar el Fauzy. "Andragogi Pembelajaran Bahasa Arab Metode 'Tamyiz' Dalam Prespektif Pendidikan Non Formal." *Pembelajaran Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab*, 2018.
- Hairani, Esi, Nadjematul faizah. "Kohesi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Takhassus Bayt Tamyiz Indramayu." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3 (2018).
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan, A. *Aplikasi Teori Penerjemahan Dalam Praktik Terjemah Teks Bahasa Arab*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- HASTANG. "Efektifitas Kamus Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android Dalam Menerjemahkan Qiraah." *Didaktika* 11, no. 1 (2019):

<https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.158>.

- Ihsanul Arief. "Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an." *Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16 no. 5 (2022).
- Kafin Jaladri dan Imam Syafi'I. "Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PPTQ-TD Tarbiyatul Ummah Sukoharjo," 2017.
- M.Deni Siregar, Dewa Partha. "Mengatasi Masalah Belajar Membaca Melalui Tutor Di SD Negeri 2 Selong." *Konseling Pendidikan* vol 4 no.1 (2020).
- Ma'rifatun Nisa. "Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pemahaman Qawaid Di Kelas XI MA Plus Nururrahmah Ponpes Al-Kamal Tambaksari Kebumen." *Skripsi*, 2017.
- MM, Abaza. "Tamyiz Mahir Terjemah Al-Qur'an Dan Kitab Kuning," 2022.
- Muhammad Rijal Fadli. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21 no. 1 (2021)
- nurjanah, S. "Peranan Bahasa Arab Dalam Komunikasi Internasional Umat Muslim." *Pendidikan* 4 no. 1 (2020).
- Nurjannah Rianie. "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat)." *Management of Education* 1, no. 2 (n.d.).
- Raswan. "Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al Qur'an." *Arabic Teaching and Learning*, 2017.
- Ridwan, M. "Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam." *Studi Keislaman* 8 no.1 (2021).
- Rizka Imro Atul Azizah. "Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok Kabupaten Banyumas." *Skripsi*, 2023.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Salim, M. "Aplikasi Teori Nahwu Shorof Quantum Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Linguistik* 8 no.2 (2020).
- Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Sanjaya, w. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

- Prenada Media Group, 2017.
- Serlita Rosilia. “Penerapan Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Di Mts Al-Falah Gorontalo.” *Pendidikan Bahasa Arab & Humaniora* 1 no. 2 (2022).
- Shalihah, Siti. “Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu Dan Seni.” *At-Ta’dib* 12, no. 1 (2017): 157. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i1.867>.
- Subakir. “Efektivitas Metode Tamyiz Dalam Pengembangan Keterampilan Menerjemahkan Al-Qur’an.” *Institut Ilmu Al-Qur’an Jannatu Adnin Kendari*, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sultan, M Ag. Dr Muslihin. “Tamyiz Suatu Metode Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” 2017.
- Sundari Indah Pratiwi. “Implementasi Pembelajaran Melalui Metode Tamyiz Di Pondok Pesantren Wali Salatiga.” *Skripsi*, 2022.
- Umi Hanifah. *Metode Terjemah (Teori Penerjemahan Arab-Indonesia)*. Dwi putra Pustaka Jaya, 2013.
- Wicaksono, Muhammad Alang. “Metode Pengajaran Penerjemahan Bahasa Arab.” *Uktub: Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2021): <https://doi.org/10.32678/uktub.v1i1.4937>.
- Wildan, Khoirul, and A. Jauhar Fuad. “Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning.” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2019): 91–105. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v4i1.301>.



Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara, Dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI

Penerapan Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Di Pondok
Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengasuh Pondok Pesantren

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Metode tamyiz di pesantren Bayt Tamyiz?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Metode Tamyiz di pesantren Bayt Tamyiz?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Metode Tamyiz di Pesantren Tamyiz?
4. Bagaimana penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks bahasa Arab pada santri Bayt Tamyiz?
5. Apa saja kendala dalam menerapkan metode Tamyiz dan bagaimana solusinya?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Tamyiz?

B. Ustadz Pengajar Tamyiz

1. Apa saja kesulitan ustadz/ustadzah dalam mengajar Tamyiz di Pesantren Bayt Tamyiz?
2. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran metode Tamyiz di Pesantren Bayt Tamyiz?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran metode Tamyiz di Pesantren Bayt Tamyiz?
4. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran metode Tamyiz di Pesantren Bayt Tamyiz?
5. Apa saja tantangan yang dihadapi selama pembelajaran metode Tamyiz?
6. Apakah santri pernah mengeluh saat pembelajaran Tamyiz Berlangsung?

7. Adakah langkah-langkah khusus atau strategi pembelajaran yang ustadz/ustadzah terapkan dalam mengajar metode Tamyiz?
8. Bagaimana penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di pesantren Bayt Tamyiz?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Tamyiz?

C. Santri Bayt Tamyiz

1. Bagaimana menurut kamu belajar bahasa arab menggunakan metode Tamyiz?
2. Apakah kamu dapat memahami dengan mudah materi Tamyiz?
3. Bagaimana apabila kamu tidak memahami materi dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan metode Tamyiz?
4. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi Tamyiz?



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto proses pembelajaran
2. Foto wawancara dengan pengasuh
3. Foto wawancara dengan ustadz/ustadzah
4. Foto wawancara dengan santri
5. Buku bahan ajar Tamyiz
6. Materi Pembelajaran



*Lampiran 2. Hasil Wawancara***TRANSKIP WAWANCARA****A. Wawancara dengan pengasuh**

1. Identitas : Narasumber

Nama : Abah Zaun Fathin, S.E.,M.M

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Bayt Tamyiz.

Waktu : Jum'at 17 Mei 2024

2. Pertanyaan dan jawaban

a. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Metode tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di pesantren Bayt Tamyiz?

Proses perencanaan pembelajaran Metode Tamyiz di Pesantren Bayt Tamyiz dimulai dengan penyusunan kurikulum yang komprehensif. Tim pengajar dan pimpinan pesantren secara kolaboratif menetapkan tujuan pembelajaran, materi ajar, serta alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahapan dalam Metode Tamyiz. Mereka merujuk pada standar kompetensi penerjemahan yang harus dicapai oleh para santri.

b. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di pesantren Bayt Tamyiz?

Proses pelaksanaan pembelajaran Metode Tamyiz di Pesantren Bayt Tamyiz dimulai dengan tahap persiapan. Pada tahap ini, para pengajar memberikan pemahaman awal kepada para santri mengenai konsep dan prinsip-prinsip dasar Metode Tamyiz. Selanjutnya, santri dihadapkan dengan teks bahasa Arab yang akan menjadi objek penerjemahan. Setelah memahami teks bahasa Arab, santri akan memasuki tahap inti dari Metode Tamyiz, yaitu proses penerjemahan.

c. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di Pesantren Tamyiz?

Evaluasi pembelajaran metode Tamyiz yang kami laksanakan di pesantren ini memang kami upayakan secara rutin dan terstruktur. Hal ini kami lakukan untuk dapat terus memantau perkembangan pemahaman dan

kemampuan para santri dalam menerapkan konsep-konsep Tamyiz yang telah mereka pelajari.

- d. Bagaimana penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks bahasa Arab pada santri Bayt Tamyiz?

Proses penerapan Metode Tamyiz di Pesantren Bayt Tamyiz juga diwarnai dengan berbagai teknik pembelajaran interaktif, seperti praktik terbimbing, diskusi kelompok, serta pemberian umpan balik dan refleksi. Melalui pendekatan ini, para santri tidak hanya mampu menguasai Metode Tamyiz secara teoritik, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam praktik penerjemahan teks bahasa Arab dengan baik.

- e. Apa saja kendala dalam menerapkan metode Tamyiz dan bagaimana solusinya?

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam menerapkan Metode Tamyiz, khususnya di kalangan santri. Salah satu tantangan utama adalah latar belakang pengetahuan bahasa Arab para santri yang beragam. Kendala lainnya adalah kemampuan analisis dan penalaran logis santri yang terkadang masih perlu diasah. Metode Tamyiz menuntut para santri untuk dapat mengidentifikasi dan memahami peran setiap unsur kebahasaan dalam kalimat Arab secara cermat. Hal ini terkadang masih menjadi kendala bagi sebagian santri, terutama mereka yang baru mengenal Metode Tamyiz.

Solusinya, pihak pesantren mendorong para santri untuk saling berdiskusi dan bertukar pemikiran dalam kelompok-kelompok kecil. Melalui kolaborasi ini, diharapkan para santri dapat saling membantu dalam memahami konsep-konsep Metode Tamyiz serta meningkatkan kemampuan analisis mereka.

- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Tamyiz?

Faktor pendukungnya yaitu pesantren didukung oleh tenaga pengajar yang terlatih dan memiliki pemahaman mendalam tentang Metode Tamyiz. Mereka tidak hanya mampu mengajarkan konsep-konsep teori, tetapi juga

mahir membimbing para santri dalam praktik penerapannya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu pembelajaran akibat padatnya jadwal kegiatan di pesantren juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi dengan manajemen yang baik.

B. Wawancara dengan ustadz

1. Identitas Narasumber

Nama : Akamrul Pahzi
 Jabatan : Guru Tamyiz
 Waktu : Sabtu, 18 Mei 2024

2. Pertanyaan dan jawaban

a. Apa saja kesulitan ustadz dalam mengajar Tamyiz di Pesantren Bayt Tamyiz?

Kesulitan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Jadwal padat kegiatan di pesantren terkadang menyulitkan untuk mengalokasikan waktu yang cukup bagi pembelajaran Metode Tamyiz secara mendalam, harus mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai tujuan pengajaran yang optimal.

b. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks di Pesantren Bayt Tamyiz?

Menentukan target-target capaian pembelajaran per jenjang, memilih materi ajar yang relevan, serta merancang metode dan media pembelajaran yang efektif. Dalam proses ini, para ustadz juga berkoordinasi erat dengan pihak manajemen pesantren untuk menyelaraskan dengan kebijakan dan kebutuhan pesantren secara menyeluruh.

c. Bagaimana proses pelaksanaan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di pesantren Bayt Tamyiz ?

Dimulai dengan tahap pengenalan, di mana ustadz memberikan pemahaman dasar mengenai konsep dan mekanisme Metode Tamyiz kepada para santri. Selanjutnya, membimbing para santri untuk berlatih menerjemahkan teks bahasa Arab dengan menggunakan Metode Tamyiz.

Dalam praktiknya, ustadz akan memberikan teks berbahasa Arab kepada santri, lalu meminta mereka untuk menganalisis struktur kalimat menggunakan Metode Tamyiz dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

- d. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di pesantren Bayt Tamyiz?

Ustadz akan melakukan penilaian tertulis, di mana santri diminta untuk menganalisis struktur kalimat menggunakan Metode Tamyiz dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Dalam penilaian ini, ustadz akan mengevaluasi aspek-aspek seperti ketepatan identifikasi unsur kalimat, pemahaman makna, serta kualitas terjemahan yang dihasilkan.

- e. Apa saja tantangan yang dihadapi selama pembelajaran metode Tamyiz?

Salah satu tantangan utama adalah tingkat pemahaman dasar para santri terhadap tata bahasa Arab. Metode Tamyiz menuntut pemahaman yang mendalam mengenai struktur kalimat, fungsi gramatikal, dan konsep-konsep linguistik. Bagi santri yang belum memiliki fondasi yang kuat dalam ilmu nahwu dan sharaf, pembelajaran Metode Tamyiz dapat menjadi lebih sulit dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

- f. Apakah santri pernah mengeluh saat pembelajaran metode Tamyiz?

Mereka terkadang merasa frustrasi ketika menghadapi kalimat-kalimat yang sulit dianalisis menggunakan Metode Tamyiz. Tidak jarang pula santri mengeluhkan terbatasnya waktu yang tersedia untuk mempraktikkan Metode Tamyiz secara mendalam.

- g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Tamyiz?

Faktor pendukungnya ketersediaan bahan ajar Buku-buku panduan, kamus, dan contoh-contoh teks yang disediakan oleh pesantren dapat membantu santri dalam memahami dan mempraktikkan Metode Tamyiz dengan lebih baik. Sedangkan faktor penghambatnya perbedaan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar dapat menyulitkan ustadz dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individual.

C. Wawancara dengan santri

1. Identitas Narasumber

Nama : Cellomitha Adya Sholekha

Waktu : Jum'at, 05 Juni 2024

2. Pertanyaan dan jawaban

- a. Bagaimana menurut kamu belajar bahasa arab menggunakan metode Tamyiz?

Pembelajarannya asik, menarik dan tidak mudah bosan

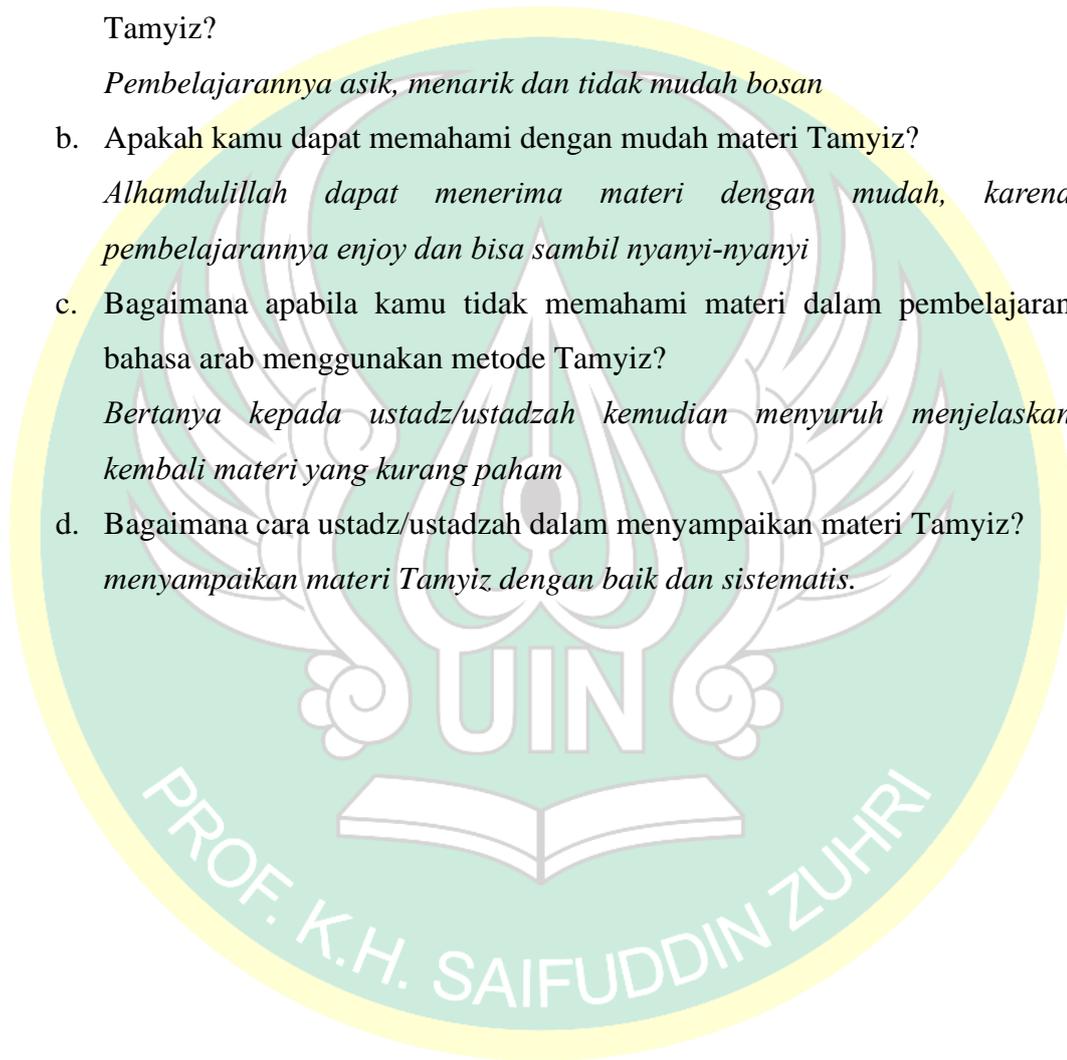
- b. Apakah kamu dapat memahami dengan mudah materi Tamyiz?

Alhamdulillah dapat menerima materi dengan mudah, karena pembelajarannya enjoy dan bisa sambil nyanyi-nyanyi

- c. Bagaimana apabila kamu tidak memahami materi dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan metode Tamyiz?

Bertanya kepada ustadz/ustadzah kemudian menyuruh menjelaskan kembali materi yang kurang paham

- d. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi Tamyiz?
- menyampaikan materi Tamyiz dengan baik dan sistematis.*



Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Bayt Tamyiz
Abah Zaun Fathin, S.E.,M.M.



Wawancara Pengajar Tamyiz
Ustadz Akmarul Pahzi



Wawancara Santri Bayt Tamyiz
Cellomitha Adya Sholekha

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan pembelajaran Metode Tamyiz



Lampiran 5. Buku Bahan Ajar



Lampiran 6. Materi Pembelajaran

TERJEMAH QUR'AN METODE TAMYZ				
الحرف				
<p>15</p> <p>أَلَيْسَ لَهُمْ</p> <p>apakah inggallah manakah dimana apakah kapan berapa bagaimana apakah mengapa mengapa</p>	<p>12</p> <p>أَلَيْسَ لَهُمْ</p> <p>kecuali hendaklah jangan sekali-kali jangan</p>	<p>8</p> <p>أَلَيْسَ لَهُمْ</p> <p>bahwas tidak akan kalau demikian supaya sehingga</p>	<p>4</p> <p>لَا تَنْصَبُ لِلْكَوْثَرِ</p> <p>tidak</p>	<p>1</p> <p>بِ حَرْفٍ</p> <p>dengan seperti untuk kepada di atas dari di dalam dari</p>
<p>16</p> <p>أَلَيْسَ لَهُمْ</p> <p>sungguh sungguh sungguh</p>	<p>13</p> <p>أَلَيْسَ لَهُمْ</p> <p>dan atau maka atau adapun kemudian bahkan hingga akan tetapi</p>	<p>9</p> <p>لَا تَنْصَبُ لِلْكَوْثَرِ</p> <p>janganlah</p>	<p>5</p> <p>لَا تَنْصَبُ لِلْكَوْثَرِ</p> <p>kecuali</p>	<p>2</p> <p>كَانَ رَجُلٌ نَصَبٌ</p> <p>adalah bukan</p>
<p>17</p> <p>أَلَيْسَ لَهُمْ</p> <p>akan kelak</p>	<p>14</p> <p>أَلَيْسَ لَهُمْ</p> <p>jika jika tidak ketika walaupun mengapa tidak mengapa tidak</p>	<p>10</p> <p>لَا تَنْصَبُ لِلْكَوْثَرِ</p> <p>tidak tidak hendaklah hendaklah</p>	<p>6</p> <p>يَا نَصَبٌ لِلْمَطْفِئِ</p> <p>hai, wahai</p>	<p>3</p> <p>إِنَّ نَصَبٌ رَجُلٌ</p> <p>sesungguhnya bahwasanya seakan-akan tetapi semoga andaikan</p>
<p>18</p> <p>أَلَيْسَ لَهُمْ</p> <p>bukan bukan</p>	<p>11</p> <p>أَلَيْسَ لَهُمْ</p> <p>jika siapa apa kemudian dimanapun bagaimana pun</p>	<p>7</p> <p>يَا نَصَبٌ لِلْمَطْفِئِ</p> <p>hai, wahai hai, wahai hai, wahai</p>	<p>3</p> <p>يَا نَصَبٌ لِلْمَطْفِئِ</p> <p>hai, wahai hai, wahai hai, wahai</p>	<p>20</p> <p>حَرْفٍ</p> <p>sebelum sesudah ketika sewaktu</p>
<p>19</p> <p>أَلَيْسَ لَهُمْ</p> <p>sebaik-baik jelek-jelek</p>	<p>11</p> <p>أَلَيْسَ لَهُمْ</p> <p>jika siapa apa kemudian dimanapun bagaimana pun</p>	<p>7</p> <p>يَا نَصَبٌ لِلْمَطْفِئِ</p> <p>hai, wahai hai, wahai hai, wahai</p>	<p>2</p> <p>كَانَ رَجُلٌ نَصَبٌ</p> <p>adalah bukan</p>	<p>21</p> <p>مَوْضُوعٌ</p> <p>yang (1) yang (2) orang2 yang</p>

TERJEMAH QUR'AN METODE TAMYZ				
المعرفة				
<p>26</p> <p>صَيِّرَ</p> <p>kepadanya</p>	<p>25</p> <p>صَيِّرَ</p> <p>dia (L-1) dia (L-2) mereka (L)</p>	<p>24</p> <p>صَيِّرَ</p> <p>dia (L-1) dia (L-2) mereka (L)</p>	<p>21</p> <p>مَوْضُوعٌ</p> <p>yang (1) yang (2) orang2 yang</p>	<p>20</p> <p>حَرْفٍ</p> <p>sebelum sesudah ketika sewaktu</p>
<p>26</p> <p>صَيِّرَ</p> <p>kepadamu</p>	<p>25</p> <p>صَيِّرَ</p> <p>kamu (L-1) kamu (L-2) kalian (L)</p>	<p>24</p> <p>صَيِّرَ</p> <p>kamu (L-1) kamu (L-2) kalian (L)</p>	<p>21</p> <p>مَوْضُوعٌ</p> <p>yang (1) yang (2) orang2 yang</p>	<p>20</p> <p>حَرْفٍ</p> <p>sebelum sesudah ketika sewaktu</p>
<p>26</p> <p>صَيِّرَ</p> <p>kepadaku</p>	<p>25</p> <p>صَيِّرَ</p> <p>saya kami</p>	<p>24</p> <p>صَيِّرَ</p> <p>saya kami</p>	<p>21</p> <p>مَوْضُوعٌ</p> <p>yang (1) yang (2) orang2 yang</p>	<p>20</p> <p>حَرْفٍ</p> <p>sebelum sesudah ketika sewaktu</p>
<p>26</p> <p>صَيِّرَ</p> <p>kepada kami</p>	<p>25</p> <p>صَيِّرَ</p> <p>kami</p>	<p>24</p> <p>صَيِّرَ</p> <p>kami</p>	<p>21</p> <p>مَوْضُوعٌ</p> <p>yang (1) yang (2) orang2 yang</p>	<p>20</p> <p>حَرْفٍ</p> <p>sebelum sesudah ketika sewaktu</p>

- CIRI-CIRI ISIM**
- Berakhiran Tanwin
 - Berakhiran Kasroh
 - Berawalan Al
 - Berawalan Ma-Mi-Mu
 - Diawali Awamillul Ismi
 - Menunjukkan Nama
 - Berwazan FA'ILUN
 - Kata Majemuk

- AWAMILUL ISMI**
- Berakhiran Tanwin
 - Berakhiran Kasroh
 - Berawalan Al
 - Berawalan Ma-Mi-Mu
 - Diawali Awamillul Ismi
 - Menunjukkan Nama
 - Berwazan FA'ILUN
 - Kata Majemuk

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

الكلمة إما حرف و إما اسم و إما فعل		
<p>Ciri ciri مضارع Berawalan</p> <p>يَدُ تَدُ أَدُ كَدُ</p>	<p>Ciri ciri Isim</p> <ul style="list-style-type: none"> Berakhiran tanwin Berakhiran kasroh Berawalan ال Berawalan المعرفة Berawalan مَوْضُوعٌ Diawali awamillul ismi Menunjukkan nama Berwazan فاعل Kata majemuk/ إضافة 	<p>الحرف يعرف بحفظه</p> <p>الإسم يعر بعلاماته وتصريفه</p> <p>الفعل يعرف بعلاماته وتصريفه</p>
<p>Ciri ciri امر Berakhiran</p> <p>أَوْ إِن</p>	<p>الحرف يعرف بحفظه</p> <p>الإسم يعر بعلاماته وتصريفه</p> <p>الفعل يعرف بعلاماته وتصريفه</p>	<p>الإسم يعر بعلاماته وتصريفه</p> <p>الفعل يعرف بعلاماته وتصريفه</p>
<p>Ciri ciri ماضي Berakhiran</p> <p>أَوْ إِن</p>	<p>الحرف يعرف بحفظه</p> <p>الإسم يعر بعلاماته وتصريفه</p> <p>الفعل يعرف بعلاماته وتصريفه</p>	<p>الإسم يعر بعلاماته وتصريفه</p> <p>الفعل يعرف بعلاماته وتصريفه</p>

Lampiran 7. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3892/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023 04 Januari 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Arina Rosyada Affan
2. NIM : 2017403123
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Santri Bayt Tamyiz
2. Tempat / Lokasi : Indramayu
3. Tanggal Observasi : 05-01-2023 s.d 19-01-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 8. Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Arina Rosyada Affan
 NIM : 2017403123
 Semester : 7
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
 Tahun Akademik : 2022/2023
 Judul Proposal Skripsi : Penerapan Metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 Agustus 2023

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/prodi

Dosen Pembimbing

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
 NIP.198408092015031003

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
 NIP.198408092015031003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

Lampiran 9. Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53125
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.uinmaszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Arina Rosyada Affan
No. Induk : 2017403123
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Pembimbing : Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
Nama Judul : Penerapan Metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di pondok pesantren Bayi Tamyiz Indramayu

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin 17 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang tulisan Jurusan Pendidikan Madrasah • Revisi penulisan huruf kapital • Revisi footnote • Menambahkan rumusan masalah • penelitian terdahulu buat dalam bentuk tabel • Menambahkan waktu penelitian • Menambahkan rujukan bahasa arab dan jurnal 	f	h
2.	Rabu 26 Juli 2023	Pada bagian Tujuan penelitian bukan menggunakan simbol, yang benar menggunakan huruf (a,b,c) Menjelaskan lebih detail terkait manfaat praktis 1) Bagi siswa 2) Bagi Guru 3) Bagi Lembaga 4) Bagi Peneliti Rujukan bahasa arab minimal 5	f	h
3.	Senin 31 Juli 2023	Merapihkan spasi yang kurang lurus dengan baris sebelumnya	f	h



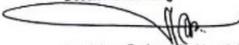
IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53125
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.uinmaszu.ac.id

	Rujukan bahasa arab di arabkan semua disendirikan paling awal			
4.	Kamis 3 Agustus 2023	Merapihkan spasi ke kiri sedikit Rujukan bahasa arab baris kedua menjorok Ke dalam	f	h

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 04 Agustus 2023
Dosen Pembimbing


Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd
NIP.198408092015031003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PBA/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PBA, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penerapan Metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di pondok pesantren Bayi Tamyiz Indramayu

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Arina Rosyada Affan
NIM : 2017403123
Semester : VII
Program Studi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19/09/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19/09/2023

Koordinator Program Studi

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf,
M.Pd.

Lampiran 11. Surat Permohonan Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2305/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

14 Mei 2024

Kepada
 Yth. Pengasuh pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu
 Kec. Sukaperna Indramayu
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Arina Rosyada Affan
2. NIM	: 2017403123
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab
5. Alamat	: BTN griya indah blok B.1 no. 8 Arjawinangun Cirebon
6. Judul	: Penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di pondok pesantren Bayt Tamyiz Indramayu

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab
2. Tempat / Lokasi	: Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu
3. Tanggal Riset	: 15-05-2024 s/d 15-07-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Riset



Nomor : 02 - 001/SK/Ket./PP – BAT/VI/2024

Hal : Balasan Penelitian

Kepada Yth.
Kajur Pendidikan Madrasah
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan pada surat dengan nomor : B.m.2305/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024 yang berisi tentang permohonan ijin riset individu. Dengan ini kami memberikan balasan yang pada dasarnya kami tidak berkeberatan untuk **mengizinkan** mahasiswa/i yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Kab. Indramayu sesuai dengan pengajuan waktu risetnya, yaitu : 15 Mei – 15 Juli 2024.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya, atas kerja samanya kami haturkan terima kasih.

Indramayu, 4 Juni 2024
Pengasuh Ponpes Bayt Tamyiz

PONDOK PESANTREN
BAYT TAMYIZ
ABAZA

Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠. بوروكرتو ٥١٢٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٤٦٤٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥٩٦٧

	منحت الى
: أرنا رشدا عفان	الاسم
: ياندرامايو. ٢٠ أكتوبر ٢٠٠١	المولودة
الذي حصل على	
٥٦ : فهم المسموع	
٣٧ : فهم العبارات والتراكيب	
٤٨ : فهم المقروء	
٤٧١ : النتيجة	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو. ٢٠ يونيو ٢٠٢١
مبنى الوحدة لتنمية اللغة.



الحاج احمد سعيد. الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢١٠٠١

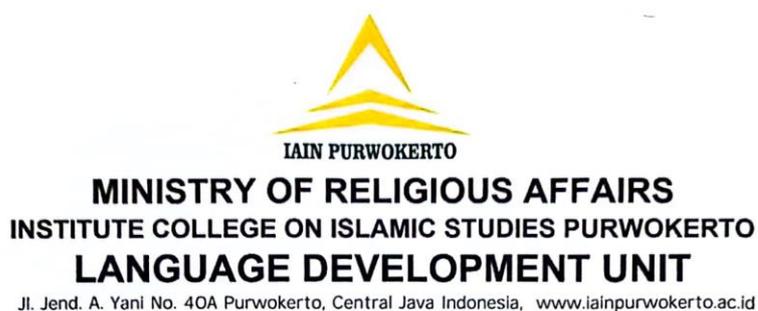


ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 14. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25967/2021

This is to certify that :

Name : **ARINA ROSYADA AFFAN**
 Date of Birth : **INDRAMAYU, October 20th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 46
2. Structure and Written Expression	: 43
3. Reading Comprehension	: 46

Obtained Score : **450**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 8th, 2021
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP.: 19700617 200112 1 001

Lampiran 15. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20045/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ARINA ROSYADA AFFAN
NIM : 2017403123

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	85
# Imia`	:	78
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 16. Sertifikat PPL



Lampiran 17. Sertifikat KKN

Lampiran 18. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arina Rosyada Affan
NIM : 2017403123
Fakultas/ Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Nama Pembimbing : Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu

NO.	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN	
			PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Selasa, 3 April 2024	Perbanyak rujukan yang relevan disetiap Paragraf memperbanyak teori bab II pada bagian Terjemah Bahasa Arab	+	2
2.	Senin, 8 April 2024	Memperbaiki penulisan footnote & sesuaikan dengan panduan	+	2
3.	Selasa, 16 April 2024	menambahkan teori faktor pendukung dan Penghambat Penerapan Metode yang diteliti	+	2
4.	Rabu 24 April 2024	memperbaiki Instrumen Penelitian	+	2
5.	Senin 13 Mei 2024	memperbaiki Penulisan dan Instrumen penelitian	+	2
6.	Selasa, 11 Juni 2024	Menghapus Gambaran umum pondok Pesantren langsung masuk pada penyajian data.	+	2
7.	Kamis 13 Juni 2024	memperbaiki Font Arab sesuai dengan panduan	+	2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

8.	Jum'at 14 Juni 2024	Dalam proses penulisan bab IV, gunakan pola teori, data, analisis	+	2
9.	Senin 17 Juni 2024	Perbanyak teori untuk analisis data.	+	2
10.	Rabu 19 Juni 2024	Perbaiki proses analisis data faktor pendukung & penghambat	+	2
11.	Kamis 20 Juni 2024	Daftar pustaka tidak memakai halaman & gambar pada lampiran diperjelas, membuat keterbatasan penelitian.	+	2
12.	Jum'at 21 Juni 2024	ACC SKRIPSI	+	2

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 30 Maret 2024
Pembimbing,

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 198408092015031003

Lampiran 19. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Arina Rosyada Affan
NIM : 2017403123
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan
Teks Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bayt Tamyiz
Indramayu

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 24 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dosen Pembimbing

Dr. Ade Ruswatie S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198607042015032004

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf M.Pd.
NIP. 198408092015031003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Arina Rosyada Affan
2. NIM : 2017403123
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Indramayu, 20 Oktober 2001
4. Alamat Rumah : Desa Arjawinangun, RT 02/RW 12,
Arjawinangun Cirebon
5. Nama Ayah : Safi'i
6. Nama Ibu : Nur Hikmah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Al-Qana'ah
2. SD/MI : MI PUI Sukaperna Indramayu
3. SMP/MTS : MTs Negeri 3 Cirebon
4. SMA/MA : MA Nurul Ummah Yogyakarta
5. S1 : Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 14 Juni 2024

Penulis,



Arina Rosyada Affan

Nim. 2017403123